

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 32 BEURAWE  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**HASNAH**  
Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
NPM : 1812010019



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
BANDA ACEH  
2019**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

Shelawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadirat junjungan alam Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rahmadon, M.Ed, Ph.D
2. Bapak Zulfadhli, S.Sos.I, MA sebagai pembimbing I
3. Ibu Nurhayati, MA selaku pembimbing kedua dan Ketua Prodi PAI
4. Semua dosen dan karyawan di Fakultas Agama Islam USM
5. Pihak-pihak yang telah membantu memberikan data penelitian kepada peneliti, dan
6. Teman-teman Fakultas Agama Islam USM dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Besar harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan di dalam penyusunannya. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis senantiasa memohon *maghfirah* dan ridha-Nya atas terselesaikannya penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 22 Februari 2020

Hasnah

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas  
Serambi Mekkah Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**HASNAH**

Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
NPM: 1812010019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**(Zulfadli, S.Sos.I, MA)**

**(Nurhayati, MA)**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas  
Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/Tanggal :  
Sabtu, 05 Desember 2015 M  
23 Shafar 1437 H

**di  
Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Hayati, M. Ag**

**Syahril, MA**

Anggota,

Anggota,

**Eka Mayasari, MA**

**Salman, MA**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

**Dra. Hayati, M. Ag**  
NIP: 19680202 200501 2003

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
<b>BAB II PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA.....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian dan Tujuan Perpustakaan Sekolah .....	9
B. Fungsi dan Peranan Perpustakaan .....	13
C. Perpustakaan sebagai pusat belajar .....	19
D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca .....	23
E. Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa .....	26
F. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Data dan sumber Data .....	37
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analilisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca Siswa SDN 32 Banda Aceh .....	42
C. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	50 53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran-saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi  
Mekkah Banda Aceh
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
4. Pedoman Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah USM
5. Pedoman Wawancara dengan Pegawai Perpustakaan USM
6. Daftar Angket untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM
7. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
4. 1	: Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah USM.....	47
4. 2	: Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Fatar USM.....	48
4. 3	: Keadaan Fasilitas Pendukung Pendidikan Fakultas Tarbiyah USM.....	49
4. 4	: Semua materi kuliah pada Fakultas Tarbiyah sudah dibaca .....	52
4. 5	: Sumber bacaan materi kuliah pada Fakultas Tarbiyah didapatkan dari perpustakaan USM.....	53
4. 6	: Mahasiswa sudah menguasai materi kuliah yang diajarkan oleh dosen ...	54
4. 7	: Mahasiswa sering mengunjungi perpustakaan USM.....	55
4. 8	: Mahasiswa merasa nyaman ketika berada di perpustakaan USM .....	56
4.9	: Alasan mahasiswa merasa nyaman di perpustakaan USM.....	56
4. 10	: Alasan mahasiswa merasa tidak nyaman di perpustakaan USM.....	57
4.11	: Tanggapan mahasiswa terhadap buku (bahan) bacaan khususnya terkait dengan Fakultas Tarbiyah sudah tergolong memadai di perpustakaan ....	58
4.12	: Motivasi dari pihak dosen untuk selalu atau sering mengunjungi perpustakaan USM.....	59
4.13	: Mahasiswa membaca buku terkait dengan materi kuliah atau tugas di perpustakaan USM.....	60
4.14	: Tugas kuliah, bahannya dicari atau didapatkan di perpustakaan USM.....	61
4.15	: Kaitan antara pemanfaatan perpustakaan USM dengan hasil belajar .....	61
4.16	: Hasil belajar sudah memuaskan sebagaimana yang diharapkan.....	62
4.17	: Upaya mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar .....	63

## ABSTRAK

Sumber belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila sumber belajar tersebut diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, orang, atau buku hanya sekedar tempat, orang, buku, yang tidak berarti apa-apa. Maka, dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi sumber belajar siswa di SDN Beurawe 32 Banda Aceh, keberadaan perpustakaan bukan lagi hanya sebatas tempat meminjam buku. Lebih dari itu, perpustakaan adalah sumber belajar yang menghasilkan sebuah budaya bagi siswa, yaitu budaya membaca.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pelayanan perpustakaan di SDN 32 Banda Aceh, (2) mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN 32 Banda Aceh, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN 32 Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Kota Banda Aceh menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SDN 32 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa (1) proses pelayanan perpustakaan ada 4 tahap yaitu siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan, petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa, diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan., dan yang terakhir siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam. (2) Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SDN 32 Banda Aceh ada 2 bentuk yaitu, penanaman sikap sadar penting membaca dengan penjadwalan dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning dan pemaksimalan fungsi sekolah. (3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu sarana prasarana, jadwal kunjungan, semangat guru, antusias siswa, dan kerjasama yang baik antar warga sekolah. Sedangkan factor penghambatnya adalah, tidak adanya kartu kunjungan, tidak ada staf pembantu, mood siswa yang mudah berubah, dan sifat siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Perpustakaan Sekolah, prestasi belajar siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan sosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dibidik oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendidikan dasar yang merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan anak usia dini. Pendidikan dasar menjadi tumpuhan bagi pendidikan yang selanjutnya. Dalam pendidikan dasar inilah manusia mulai belajar untuk memahami dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang di terima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan sudah terbentuk dalam diri seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman

sebelumnya. Manusia dikatakan belajar ketika manusia tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Oleh karena itu komponen-komponen dalam belajar membutuhkan perhatian yang khusus untuk menjadikan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramadhan, 1991), Hal 9

pembelajar tersebut sampai pada tujuannya belajar. Salah satu komponen belajar yang sangat penting diperhatikan adalah sumber belajar.

Perpustakaan sebagai Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa serta sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar, .ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan didalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang sandart nasional pendidikan pasal 42, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu

Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adanya Undang-undang tersebut maka sekolah wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas

dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan siswa secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah.<sup>2</sup>

Selain itu, perpustakaan menjadi tempat untuk membaca bahan bacaan baik buku pelajaran maupun buku cerita. Apabila fungsi perpustakaan sudah diterapkan dengan baik, maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan budaya baca siswa. Teori sumber belajar dan fungsi perpustakaan yang telah terpapar diatas, hal ini sesuai dengan program yang dijalankan SDN 32 Banda Aceh

Sekolah tersebut memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sumber belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber Belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SDN 32 banda Aceh.

---

<sup>2</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah pendekatan aspek manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), Hal. 1

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penulisan ini diperlukan adanya rumusan masalah terhadap permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan dan minat baca Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minimnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, terlebih dahulu dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu.”<sup>3</sup> Adapun yang penulis maksud pengaruh di sini yaitu suatu efek atau dampak terhadap sesuatu akibat dari perbuatan atau tindakan. Perbuatan yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah memanfaatkan fasilitas penunjang pendidikan seperti perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Pemanfaatan

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 174.

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “Proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan dari pemanfaatan perpustakaan itu, pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

### 3. Perpustakaan

Secara etimologis istilah perpustakaan berasal dari katadasar “pustaka” yang berarti buku, kitab.<sup>5</sup> Dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *library* (Inggris), *liber* atau *libri* (Latin), *bebliotheek* (Belanda), *bebliothek* (Jerman), *bibilothèque* (Perancis), *biblioteca* (Spanyol) dan *biblia* (Yunani).<sup>6</sup> Istilah Pustaka ini kemudian ditambah awalan “per” dan akhiran “an” menjadi perpustakaan. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa perpustakaan mengandung arti (a) tempat, gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 928.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 802.

<sup>6</sup>Sudjatmo, *Pengantar Perpustakaan*, (Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah, 2002), hlm. 1-2.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum...*, hal. 912.

Dengan demikian, perpustakaan ialah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk dipergunakan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Minat Baca

Kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>8</sup> Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Syaiful Jamarah, minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.<sup>9</sup> Jadi, minat baca ialah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan membaca secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dituntutnya. Apabila minat baca di khususkan kepada mahasiswa, berarti kegiatannya tersebut untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap bidang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 744.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 24.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, seperti minat membaca buku mata kuliah khususnya buku. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Serta konsep dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22.

3. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar Siswa SDN 32 Kota Banda Aceh

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini bagi seluruh praktisi pendidikan, khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis; Memberikan pengetahuan tentang adanya korelasi antara minat membaca di perpustakaan dengan hasil belajar siswa
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah Memberikan pandangan bagi lembaga pendidikan di sekolah bahwa minat membaca siswa di perpustakaan mempunyai korelasi dengan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi sekolah; Menambah pengetahuan para dosen dan pemerhati pendidikan di sekolah tentang adanya korelasi antara minat membaca di perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi siswa; Diharapkan siswa mempunyai minat membaca di perpustakaan sekolah agar mendapatkan hasil belajar yang baik

## BAB II

### PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA

#### A. Pengertian dan tujuan perpustakaan sekolah

##### 1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Tetapi karena berbagai alasan, kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana di harapkan.<sup>1</sup>

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian perpustakaan sekolah dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Soetaminah menyatakan bahwa, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dan ada juga perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

---

<sup>1</sup> Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan* Jakarta: samira nedia utama, 2004), Hal 31

<sup>2</sup> Soetaminah, *Perpustakaan, Pustakawanan, dan Pustakawan* (Yogyakarta : kamis, 1992), Hal 37

Dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan oleh sekolah dan berada dilingkungan sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah, dengan tujuan utamanya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang di selenggarakan oleh sekolah, dimana perpustakaan sekolah tersebut bernaung

## 2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut sulistyio Basuki tujuan perpustakaan adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.<sup>3</sup>

Ada juga yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi , mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan pemeliharaan bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.

Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu :

- a. mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana di gariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan memperthankan kemauan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya fikir serta keceriaan.
- d. Mendukung Semua murid dalam pembelajaran dan praktik keterampilan mengevaluasi serta menggunakan informasi tanpa memandang bentuk format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi dalam komunitas.

---

<sup>3</sup> Sulistyio basuki, *Perodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 1994) Hal 56

- b. Menyediakan Akses ke sumber daya lokal, regional , nasional dan Global serta kesempatan pembelajar menyikap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- c. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- d. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- e. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal yang penting bagi terciptanya warga
- f. negr yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi. Promosi membaca dan sumber daya serta jsa perpustakaan ekolah kepada seluruh komunitas ekolah dan masyarakat luas<sup>14</sup>.
- g. Tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut :
- h. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- i. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- j. Menumbuhkan minat baca.
- k. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- l. Memperluas, memperdalam, serta memperkaya pengalaman siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengndung ilmu pengetahuan dan teknologi yang yang disediakan oleh perpustakaan.
- m. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat sumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dasar dari perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan sebuah kegemaran membaca siswa serta memperluas pengetahuan para siswa melalui semua jenis koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan

#### **B. Fungsi dan Peranan Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia yang mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya serta menyampaikan gagasan,

---

<sup>4</sup> Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan* Jakarta:samira nedia utama, 2004), Hal 31

pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Fungsi perpustakaan pada umumnya yaitu sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Secara khusus, setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi masing-masing yang berbeda antara yang satu dan lainnya. Fungsi Perpustakaan Nasional berbeda dengan fungsi Perpustakaan Umum, fungsi Perpustakaan Daerah berbeda dengan Perpustakaan Sekolah, fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi berbeda dengan fungsi Perpustakaan Khusus/Dinas. Karenanya berbeda-beda, maka masing-masing perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda-beda pula yang harus dicapai oleh masing-masing jenis perpustakaan.<sup>5</sup>

Namun secara umum, dapat dikatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Sesuai dengan unsur pengertian bahwa di dalam perpustakaan terdapat koleksi yang digunakan untuk keperluan studi, penelitian, bacaan umum dan lain-lainnya, maka perpustakaan mempunyai berbagai macam fungsi.

Perpustakaan sebagai *sarana pendidikan* yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan menurut pendapat Milburga, yang membagi fungsi perpustakaan sekolah menjadi 7 (tujuh), yaitu sebagai berikut:

1. Membantu para siswa atau mahasiswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas
2. Memupuk daya kritis pada siswa atau mahasiswa
3. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa/ mahasiswa
4. Tempat untuk melestarikan kebudayaan

<sup>5</sup>Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), hal. 91.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 82.

5. Sebagai pusat penerangan
6. Menjadi pusat dokumentasi
7. Sebagai tempat rekreasi.<sup>7</sup>

Sementara dalam "*Perpustakaan Nasional*" disebutkan bahwa secara garis besar perpustakaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat belajar mengajar
2. Membantu anak didik atau mahasiswa memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan
3. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri
4. Membantu anak didik atau mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya
5. Membiasakan anak didik atau mahasiswa mencari informasi di perpustakaan
6. Sebagai tempat rekreasi
7. Memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.<sup>8</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Sedangkan Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Adapun yang termasuk dalam Perguruan Tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan atau Perguruan Tinggi lain yang sederajat. Perpustakaan dipandang sebagai perpaduan antara manusia, tempat/fasilitas dan informasi, karena antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan. Manusia, merupakan

<sup>7</sup>Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 61-62.

<sup>8</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah, Petunjuk untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1996), hal. 7.

pengelola dan pemakainya. Tempat/fasilitas merupakan sarana yang digunakan manusia untuk melakukan “transaksi informasi”. Sedang informasi dapat berupa buku, jurnal, majalah, koran dan materi lainnya yang merupakan bahan-bahan yang harus disajikan di perpustakaan. Sehingga dengan keterpaduan tadi akan jelas misi yang diemban oleh sebuah perpustakaan yaitu antara lain turut mencerdaskan bangsa dengan menyediakan informasi yang diperlukan, melestarikan nilai-nilai budaya bangsa dan berkiprah dalam pengembangan ilmu dan teknologi.<sup>9</sup>

Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Fungsi Informasi Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
3. Fungsi Riset Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
4. Fungsi Rekreasi, Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
5. Fungsi Publikasi, Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.
6. Fungsi Deposit, Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
7. Fungsi Interpretasi, Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Integrated BPSDMKP Library Management System, <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/74>, diakses Tanggal 15 April 2015.

<sup>10</sup>Diknas RI, Tim Penyusun. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi RI, 2004), hal. 3.

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dengan fungsinya dapat mendukung program pendidikan, pengajaran, serta penelitian dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam melaksanakan tujuannya, perpustakaan perguruan tinggi juga menjalankan fungsinya yaitu fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, dan fungsi interpretasi.

Sedangkan menurut pendapat Sulistyio Basuki dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*" menjelaskan bahwa secara lebih khusus fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pada perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pengguna (mahasiswa) selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar

---

<sup>11</sup>Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu...*, hal. 52.

tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik.

Di samping fungsi perpustakaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, perpustakaan juga mempunyai peranan. Peranan perpustakaan merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam suatu perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan bermakna jika dapat menjalankan peranannya sebaik-baiknya.

Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peranan perpustakaan yang paling utama adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya
2. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
3. Sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
6. Sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
7. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik.
9. Sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

10. Secara tidak langsung perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan, menyegarkan dan mengasyikkan. Oleh karena itu, citra perpustakaan perlu dibangun agar dapat berkembang dengan baik. Dengan citra perpustakaan yang positif, perpustakaan akan mampu membangun mengembangkan citra institusinya lebih lanjut, baik di dalam maupun di luar lembaga induknya.

### **C. Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar**

Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.<sup>13</sup> Menurut Hamalik, sumber belajar adalah semua yang dipakai oleh seseorang peserta didik (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para peserta didik lainnya) untuk memudahkan belajar.<sup>14</sup>

Ahmad Rohani menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.

---

<sup>12</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 55-56.

<sup>13</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 195.

Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Berangkat dari pengertian di atas, selanjutnya AECT (*Assosiation for Education Communication and Technology*) sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 (enam), yaitu:

1. Pesan (*messages*), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang atau mata kuliah yang harus diajarkan kepada peserta didik (mahasiswa).
2. Orang (*peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Dalam kelompok ini misalnya seorang Guru, Dosen, Tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik (mahasiswa).
3. Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film-strip, audio, video, buku, modul, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.
4. Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan lain-lain.
5. Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contohnya instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, Tanya jawab, dan lain-lain.
6. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar di mana pesan disampaikan. Lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain-lain).<sup>16</sup>

Menurut Cece Wijaya, menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu orang, benda-benda material, ruang dan tempat (*setting*), alat dan perabot serta kegiatan.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 102.

<sup>16</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 108-109.

<sup>17</sup>Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 34-35.

Selain klasifikasi di atas, AECT (*Assosiation for Education Communication and Technology*) juga membedakan sumber belajar menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang dirancang (*by design*) untuk tujuan belajar seperti misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu dimanfaatkan untuk tujuan belajar. Contohnya pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, jelas kiranya bahwa perpustakaan termasuk di dalamnya koleksi, pengunjung dan pustakawan termasuk dalam sumber belajar. Sumber-sumber belajar tersebut saling melengkapi satu sama lain, meskipun bisa juga secara sendiri-sendiri berperan menimbulkan proses belajar. Misalnya para pengunjung banyak mendapat informasi penting dari para pustakawan, sehingga untuk saat itu mereka tidak memerlukan informasi jenis lainnya yang tersimpan dalam jenis sumber lain. Fred Percival dan Henry Ellington menjelaskan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat sumber belajar yang tersedia untuk penyimpanan dan untuk pemanfaatan sumber belajar yang berupa cetak maupun non cetak.<sup>19</sup>

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan

---

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 109.

<sup>19</sup>Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 126.

pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi. Misalnya belajar individual.<sup>20</sup>

Menurut Azhar Arsyad, agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara efektif, maka diperlukan ketrampilan-ketrampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan:
  - a. Menenal sumber informasi dan pengetahuan
  - b. Menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks
  - c. Menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti;
  - a. Memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan
  - b. Mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
3. Keterampilan untuk menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti;
  - a. Memahami bahan yang dibaca
  - b. Membedakan antara fakta dan opini, dan
  - c. Menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
4. Keterampilan menggunakan informasi, seperti;
  - a. Memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah
  - b. Menggunakan informasi dalam diskusi, dan
  - c. Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>21</sup>

Menurut Nasution menjelaskan bahwa berbicara mengenai perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tentunya berkaitan dengan belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) yaitu segala bentuk belajar yang menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian itu.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 52.

<sup>21</sup>Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 100-101.

<sup>22</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 18.

Sumber belajar yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang amat penting. Oleh karena itu, ahli perpustakaan mempunyai peranan yang penting sekali dalam *resource based learning* ini. Belajar Berdasarkan Sumber (BBS) ini memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Di sini peserta didik (mahasiswa) harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan serta buku referensi, sehingga mereka lebih percaya pada diri sendiri dalam belajar.

Dari keterangan-keterangan di atas, jelas kiranya bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Selain itu perpustakaan juga merupakan pusat sumber belajar yang berfungsi menyimpan berbagai macam sumber belajar. Sebagai sumber belajar dalam mengembangkan citra, perpustakaan berusaha meningkatkan layanannya yang sesuai dengan sistem manajemen mutu. Strategi yang ditawarkan untuk mengembangkan citra perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi dengan cara membangun citra perpustakaan, meningkatkan citra pustakawan, dan mengembangkan perpustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-

masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan situasi lingkungan.

Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama. Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan rasa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.<sup>23</sup>

Minat itu sendiri merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat yang besar terhadap kegiatan pikiran yang sungguh-sungguh untuk menggali keterangan dan mencapai pemahaman tentang segenap cabang ilmu dalam bidang studinya adalah bagian dari sikap akademik setiap mahasiswa.

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Untuk menumbuhkan minat seseorang atau rasa senang seseorang pada aktivitas membaca, maka seseorang itu harus mampu dan senang membaca, karena membaca sebagai minat mempunyai tujuan untuk menanamkan kebiasaan dan rasa senang membaca pada diri seseorang.

Menurut Baderi, paling tidak ada lima (5) faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu; (1) Dorongan dari dalam diri, (2) Lingkungan Keluarga, (3) Lingkungan masyarakat, (4) Lingkungan sekolah (kampus)/pendidikan, dan (5)

---

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 180.

Sistem pendidikan nasional.<sup>24</sup> Sedangkan Bunanta, menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah. Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.<sup>25</sup>

Minat baca setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow (sebagaimana dikutip oleh Supriyadi), menyatakan bahwa ada empat (4) faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik. Kondisi fisik memang mejadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca.
2. Kondisi mental. Tidak ubahnya kondisi fisik, kondisi mental seseorang juga sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang “*down*” (jatuh), maka pelajar tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya saja membaca buku. Sebaliknya, jika mental pelajar tersebut “*bagus*”, maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.
3. Status emosi. Tidak ubahnya kondisi fisik dan mental, status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi tiap individu. Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegaitan yang ia sukai, misalnya kegiatan membaca buku. Namun, apabila emosinya sedang labil, maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tidak terkecuali kegiatan membaca.
4. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial setiap individu pastinya berbeda-beda. Jika lingkungan sosial tempat individu tinggal adalah lingkungan yang baik, dalam artian lingkungan masyarakat yang suka membaca, maka si pelajar tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca,

<sup>24</sup>Athallah Baderi, *Teknik Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hal. 6-7.

<sup>25</sup>Murti Bunanta, *Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta: Pustaka Tangga, 2004), hal. 232.

padahal ia sebenarnya tidak hobi membaca. Namun, apabila lingkungan tempat tinggal si pelajar tidak “sehat”, dalam artian kondisi masyarakat yang “amburadul”, maka ia pun juga akan terpengaruh menjadi “amburadul” dan cenderung atau tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan membaca.<sup>26</sup>

Dari keempat faktor yang sudah disebutkan di atas, sekiranya dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap setiap individu. Dengan kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap individu akan merasa senang melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, seperti kegiatan membaca dan dari sinilah minat baca seseorang akan “tumbuh”.

Dari uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan dan minat seseorang untuk membaca. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar atau dorongan orang lain, misalnya karena tugas dari guru (dosen).

#### **E. Upaya Menumbuhkan Minat Baca siswa**

Membaca merupakan kebutuhan bukan lagi suatu kewajiban, lebih-lebih bagi seorang mahasiswa (intelektual). Jika membaca menjadi suatu kebiasaan maka akan mampu membaca situasi dengan cermat, terbiasa berpikir kritis dan mendalam, senantiasa mengevaluasi pikirannya sendiri, bersikap terbuka untuk penyempurnaan, meningkatkan kepekaan dan menajamkan hati dan pegangan terkuat untuk belajar

---

<sup>26</sup>Supriyadi, *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: IKIP Malang, 1986), hal. 75.

serta sebagai upaya untuk menjadi spesialis dalam ilmu tertentu. Oleh karena membaca juga belajar maka membaca sebenarnya juga merupakan *long live education*.

Dalam hal ini, di sadari bersama bahwa minat baca siswa tentu saja berimbas dan mempengaruhi prestasinya di sekolah. Jika minat bacanya tinggi maka, bukan tidak mustahil mahasiswa yang dihasilkan tersebut akan menjadi siswa yang cerdas, kreatif dan kritis. Banyak informasi yang ia peroleh dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal, artikel sebagai cakrawala pengetahuannya dalam berpikir dan bertindak.

Sudah menjadi tujuan utama setiap sekolah tertentu dalam mencetak lulusan siswa yang berbobot dan berkualitas. siswa yang berbobot dan berkualitas tidak hanya pintar dalam teori tetapi dia juga mampu untuk mengembangkannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu yang ia pelajari di sekolah bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Membaca adalah sesuatu hal yang sangat mutlak bagi siswa untuk meningkatkan cakrawala pengetahuan. Dengan membaca banyak referensi maka prestasi di sekolah akan bisa tercapai. Mahasiswa yang berprestasi tidak hanya sebatas mengada pada referensi bacaan yang diberikan dosen ketika kuliah akan tetapi akan mencari dan terus membaca berbagai referensi lain yang mempunyai diluar tema kuliahnya dengan itu pengetahuannya semakin luas. Dalam hal ini jelas bahwa

minat baca seorang mahasiswa sangat berpengaruh dalam meraih prestasi dan menambah cakrawala pengetahuan.<sup>27</sup>

Minat baca siswa yang tinggi dapat menambah wawasan pengetahuan dan kecerdasannya. Bila dua hal ini bisa didapat, maka seseorang mahasiswa akan semakin percaya diri dan melahirkan sikap optimis dalam menilai dan menghadapi sesuatu. Ketika dikampus dosen bertanya mengenai masalah perkuliahan, ia sudah tidak takut dan malu lagi karena dengan modal bacaannya tersebut ia memiliki wawasan dan kecerdasan otaknya akan bekerja dan memberikan jawaban yang logis dan komperhensif.

Dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, dosen mempunyai peran sentral di kampus dengan memberikan tugas-tugas kuliah. Selain memberikan perkuliahan dan pengajaran seorang dosen harus sadar dan jeli dalam memberikan pengajaran di kampus. Pengajaran dosen di kampus biasanya membuat mahasiswa jenuh dan ketika menerangkan materi perkuliahan terkesan satu arah sehingga mahasiswa tidak bisa memahami dan memberikan *feed back*. Supaya tidak terkesan satu arah proses pengajaran harus dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan. Bisa dilakukan dengan metode berdiskusi, dibuat dinamika kelompok dan sebagainya.

Selain itu untuk menambah minat baca mahasiswa, dosen bisa membuat tugas makalah dan *slide power point*. Dengan demikian mahasiswa tidak akan mangkir untuk tidak mau membaca buku dan lambat laun ia akan sadar bahwa membaca adalah kebutuhan pokok bagi mahasiswa. Sebaiknya dosen memberikan tugas tema

---

<sup>27</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2014/02/28/upaya-meningkatkan-minat-baca-mahasiswa-636296.html>, Diakses Tanggal 16 April 2015.

makalahnya yang lebih beragam dan banyak, sehingga mahasiswa akan lebih leluasa dalam mengeksplor isi dari tugas materi kuliah tersebut.

Selanjutnya, dengan memberikan tanggungjawab kepada mahasiswa untuk mempresentasikan tugasnya dikelas. Cara ini cukup ampuh dalam meningkatkan minat baca mereka. Terlebih jika tugas makalah mereka diberi contoh kasus dari teori yang sudah diajarkan di kelas, tentu akan lebih bersemangat, ditambah dengan diskusi antara pemakalah dengan mahasiswa lainnya yang merangsang nalar kekritisan mereka. Disamping itu tugas meresensi buku yang berhubungan dengan mata kuliah merupakan metode yang efektif bagi mahasiswa untuk memaksanya membaca buku. Dengan membiasakannya membuat resensi buku, perlahan-lahan minat bacanya akan bertambah dan mendorong mahasiswa untuk terus membaca, sehingga pada akhirnya ia akan terbiasa dengan membaca.

#### **F. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran.<sup>28</sup> Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

---

<sup>28</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22.

Lebih lanjut Sudjana menjelaskan bahwa ada lima (5) kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga (3) tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusyan sebagai berikut:

1. Kualitas dan kuantitas belajar murid (siswa) di dalam proses belajar mengajar bergantung pada banyak faktor antara murid-murid (siswa) dan bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum, dan suasana di dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung terciptanya kondisi belajar yang baik didalam kelas adalah adanya *job description* proses belajar mengajar yang memuat suatu rangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa.
2. Hasil belajar yang dicapai sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan pembelajaran yang tidak asing lagi bagi setiap guru dimanapun mereka bertugas.<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam

<sup>29</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil...*, hal. 22.

<sup>30</sup>Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Nine Karya Jaya, 1992), hal. 32.

proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kedua faktor hasil belajar tersebut, akan diuraikan berikut ini:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.<sup>31</sup>

##### a. Faktor Jasmaniah

###### 1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

###### 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa (mahasiswa) yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

##### b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

###### 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

###### 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik (mahasiswa) harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar dapat

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam

tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.<sup>32</sup>

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Tidur;
- 2) Istirahat;
- 3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja;
- 4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok;
- 5) Rekreasi dan ibadah teratur;
- 6) Olahraga secara teratur;
- 7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna;
- 8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.<sup>33</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, sebagaimana penjelasan berikut:

### a. Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik di sekolah (kampus). Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru (dosen) atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik (mahasiswa) untuk belajar.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya, paling tidak ia akan kesulitan ketika

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 55-59.

<sup>33</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil...*, hal. 54-60.

- memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
- 3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- b. Lingkungan non sosial
- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar akan terhambat.
  - 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah (kampus), alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah (perguruan tinggi), peraturan-peraturan sekolah (kampus), buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
  - 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke mahasiswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan mahasiswa, begitu juga dengan metode mengajar guru (dosen), disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa (mahasiswa). Karena itu, agar guru (dosen) dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa, maka guru (dosen) harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi

---

<sup>34</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil...*, hal. 26-28.

belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 32 Banda Aceh yang beralamat di Beurawe Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong  
Rosdakarya, 2009), Hal.33

*Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung PT Remaja

- a. Letak sekolah yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang memadai
- c. Sekolah tersebut memanfaatkan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru yang menjabat sebagai ketua unit perpustakaan, dan siswa SDN 32 Banda Aceh

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan seperti Jadwal, Absensi dan Dokumentasi yang digunakan di dalam perpustakaan di SDN 32 Banda Aceh

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian

kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan:

1. Kondisi perpustakaan yang meliputi kondisi ruangan dan kelengkapan fasilitas perpustakaan.
2. Penerapan yang dilakukan sekolah mulai dari strategi, metode apa yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SDN 32 Banda Aceh.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SDN 32 Banda Aceh. Wawancara ini akan diajukan kepada Kepala Sekolah, Ketua unit perpustakaan SDN 32 Banda Aceh, guru dan siswa

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh SDN 32 Banda Aceh

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Profil SDN 32 BANDA Aceh

SDN 32 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Dasar yang terletak di jl. Saman, No.I, Beurawe Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan letak yang cukup strategis dan mudah diakses..

##### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SD NEGERI 32 BANDA ACEH
NPSN	:10107296
Alamat	:Jl K. Saman No.1
Kode pos	:23124
Desa/kelurahan	: <u>Beurawe</u>
Kecamatan	: <u>Kuta Alam</u>
Kabupaten/Kota	: <u>Kota Banda Ac</u>
Provinsi	: <u>Prov. Aceh</u>
Status Sekolah	:NEGERI
Waktu Penyelenggaraan jenjang Pendidikan	:Pagi/6 hari : <u>SD</u>

##### 2) Dokumen dan Perijinan

Naungan	:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tgl. SK. Pendirian	:2008-12-12
Tgl. SK. Operasional	:1910-01-01
File. SK. Operasional	:Akreditasi A
No. SK. Akreditasi	:Dd.019921
Tgl. SK. Akreditasi	:21-08-2014

##### Sarana dan Prasarana

Luas tanah	:51002 m <sup>2</sup>
Sumber Listrik	:PLN
Email	:sdn32@disdikporabna.com
Website	: <a href="http://www.dikbud.bandaacehkota.go.id">http://www.dikbud.bandaacehkota.go.id</a>

Pemanfaatan perpustakaan sekolah SDN 32 Banda Aceh sebagai sumber belajar bagi siswa, tentu harus diimbangi dengan adanya pelayanan yang baik dalam perpustakaan itu sendiri. Pelayanan perpustakaan sekolah SDN 32 Banda Aceh tidak jauh berbeda dengan pelayanan perpustakaan pada umumnya. Pelayanan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan.

Proses pelayanan dimulai saat siswa berkunjung dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan, kemudian siswa baru akan diperkenankan masuk oleh petugas perpustakaan sekolah. Berkenaan dengan proses pelayanan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh, Kepala unit perpustakaan Irnawati. Beliau menyatakan bahwa: Proses pelayanan di perpustakaan SDN 32 Banda Aceh berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Jam buka perpustakaan di sekolah kami mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan jam pulang sekolah yaitu pukul 13.00 WIB. Proses pelayanan perpustakaan di sekolah kami yaitu dimulai dari ketika siswa datang, siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan. Kemudian untuk siswa yang meminjam buku, harus membaca kartu peminjaman buku. Setelah itu, siswa diperkenankan masuk ke dalam perpustakaan sesuai dengan tujuan siswa tersebut (belajar, membaca, atau hanya sekedar duduk di perpustakaan). Kembali lagi ketika siswa tersebut meminjam buku, sebelum siswa keluar dari perpustakaan, buku tersebut harus ditunjukkan kepada petugas untuk dicatat dalam kartu peminjaman buku siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Irnawati, Kepala Unit Perpustakaan SDN 32 Banda Aceh

Dari pernyataan informan pertama yaitu kepala unit perpustakaan SDN 32 banda Aceh, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada pelayanan yang berbeda untuk siswa yang berkenan meminjam buku di perpustakaan, yaitu sebelum meninggalkan ruang perpustakaan, siswa harus menunjukkan kartu serta buku yang dipinjam untuk dilakukan pencatatan oleh petugas.

Selanjutnya, pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban dari Kepala SDN 32 Kota Banda Aceh tentang proses pelayanan perpustakaan sekolah. Irnawati, S, Pd memberikan jawabannya sebagai berikut:

Pelayanan perpustakaan di sekolah kami dimulai pukul 06.30 -13.00 WIB. Kami melayani setiap siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Untuk menjaga agar selama proses pelayanan kami berjalan dengan baik, sekolah membuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan hal tersebut. Peraturan-peraturan yang ada meliputi peraturan siswa dalam perpustakaan, peraturan untuk peminjaman dan batas pengembalian buku pinjaman. Peraturan-peraturan yang kami buat ini sesuai dengan fungsi perpustakaan disini yaitu menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.<sup>2</sup>

Pernyataan kepala SDN 32 Banda Aceh diatas menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa pelayanan dimulai pukul 08.00 – 13.00 WIB. Dan beliau menyatakan bahwa demi proses pelayanan agar berjalan dengan lancar, maka sekolah membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan saat berkunjung dalam perpustakaan sekolah. Peraturan tersebut dibuat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Masnur, Kepala SDN 32 Banda Aceh, tanggal 6 Agustus 2019

karena dalam pemanfaatan perpustakaan, salah satunya adalah menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Berikut adalah hasil dokumentasi terkait dengan peraturan-peraturan dalam perpustakaan SDN 32 Banda Aceh.<sup>3</sup>

Dari data wawancara dua informan diatas, dan juga dengan diperkuat data dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelayanan perpustakaan SDN 32 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan SDN 32 Banda Aceh
- b. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam.
- c. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjem ke petugas perpustakaan.
- d. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa.

Untuk pelayanan yang baik, maka sekolah membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan kunjungan perpustakaan. Peraturan-peraturan tersebut adalah tata tertib saat siswa berkunjung ke perpustakaan, dan ketentuan peminjaman buku perpustakaan SDN 32 Banda Ach.

#### 4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN 32 Banda Aceh

##### a) Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan SDN 32 Banda Aceh

Istilah pemanfaatan perpustakaan berarti keberadaan sebuah perpustakaan yang dimiliki oleh SDN 32 Banda Aceh dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk dapat

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi, Peraturan Kunjungan Perpustakaan SDN Candiawatu

menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi pihak sekolah khususnya siswa. Dalam hal ini, sudah tentu SDN 32 Banda Aceh mempunyai bentuk atau cara tersendiri dalam memanfaatkan keberadaan tersebut sebagai sumber belajar. Cara atau bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh SDN 32 dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah dengan cara penanaman sikap sadar penting membaca bagi siswa, dan juga memaksimalkan fungsi dari perpustakaan sendiri. SDN 32 merumuskan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Kepala SDN 32. Beliau Bapak Masnur memberikan pemaparan bahwa:

Di SDN 32, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar penting membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada setiap kelas seperti yang sudah saya jelaskan di awal dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning. Sedangkan yang kedua, adalah pemaksimalan atau memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan, perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Masnur tgl 5 Agustus 2019

Gambar 4.4 Jadwal Kunjungan Siswa di Perpustakaan

NO	HARI	WAKTU	KELAS
1.	Senin	08.00 - 09.00 WIB	1
		09.30 - 10.30 WIB	2
2.	Selasa	08.00 - 09.00 WIB	3
		09.30 - 10.30 WIB	4
3.	Rabu	09.30 - 10.30 WIB	5
4.	Kamis	08.00 - 09.00 WIB	6

Perpustakaan itu sendiri. Fungsi yang pertama adalah perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa. Berkaitan dengan fungsi yang pertama ini, maka peneliti perlu untuk memastikan dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, hasilnya adalah ketika peneliti bertanya “ketika mengerjakan tugas dari guru, pernah tidak anda mencari jawaban di perpustakaan?” jawaban ayah putrid siswa SDN 32 adalah “Pernah, dan sering diajak oleh guru untuk belajar diperpustakaan”<sup>5</sup>. Selanjutnya jawaban Aiyah Putri siswa kelas 2 SDN adalah “Sering, karena ada jadwal belajar di perpustakaan”

Fungsi kedua yang sesuai dengan pernyataan Kepala SDN 32 Banda Aceh adalah menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa. Berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang kedua ini, berarti peneliti harus melakukan penggalian apakah benar adanya bahwa perpustakaan tersebut dapat menjadi tempat yang menjadikan siswa senang dan nyaman saat berkunjung dan belajar didalamnya.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan aisyah putri siswa SDN 32 Banda Aceh tgl 6 Agustus 2019

Data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “apakah menurut adanya perpustakaan itu menarik dan nyaman?”. Jawaban pertama, Nasrul menyatakan bahwa “Iya. Perpustakaan nyaman dan menarik karena bisa belajar sambil bermain”<sup>43</sup><sup>6</sup>. Jawaban kedua oleh Bentar Putra Akta, ia menyatakan bahwa “Iya cukup menarik dan nyaman karena didalam perpustakaan tidak berisik”

Dari hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui memang benar adanya perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto mampu menjadi tempat rekreasi bagi siswa sehingga menurut siswa perpustakaan tersebut menarik untuk dikunjungi serta memberikan rasa nyaman.

Berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang ketiga yaitu perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Peneliti akhirnya melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam perpustakaan, suasana perpustakaan tidak ramai. Semua siswa tertib konsentrasi dengan buku bacaan masing- masing. Sikap tertib yang ditunjukkan oleh siswa juga tercermin ketika siswa akan memasuki perpustakaan. Dengan tanpa disuruh dan diatur oleh guru, mereka berbaris rapi dan masuk perpustakaan satu persatu tanpa suara berisik. Memang pada saat itu, peneliti melihat masih ada 2 siswa yang bertingkah dan sedikit berisik. Namun jika peneliti melihat dari sebagian besar siswa, mereka telah

menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap disiplin atau tertib saat berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 32 Banda Aceh, maka didapatkan kesimpulan bahwa bentuk tersebut ada dua macam, yaitu penanaman sikap sadar penting membaca dengan pemberian kebijakan jadwal kunjungan belajar perpustakaan, dan yang kedua dengan memaksimalkan fungsi sebagai tempat belajar, rekreasi, serta sarana pembentukan sikap disiplin siswa.

b) Kerjasama Warga Sekolah Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa

Berjalannya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu saja tidak terlepas dari adanya kerja sama semua warga SDN 32. Karena dengan adanya kerja sama warga sekolah proses sebuah pemanfaatan perpustakaan bisa berjalan dengan baik. Pelaku atau subjek terpenting dalam kerjasama tersebut adalah kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, guru sebagai pendamping pelaku kebijakan, dan kepala unit sebagai pelaksana teknis (pengelola perpustakaan).

Berkaitan dengan hal ini, bentuk kerjasama yang terjalin di SDN Candiwatu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sudah terbilang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada unit perpustakaan SDN 32 yakni Ibu Irnawati Beliau menyatakan bahwa:

Proses pelayanan perpustakaan di sekolah kami menggunakan memang sistem kerjasama antara guru kelas dengan petugas perpustakaan. Jadi bentuk kerjasama

tersebut, ketika ada kelas yang jadwalnya ke perpustakaan, guru akan memberitahu petugas. Setelah itu petugas menyiapkan keperluan yang dibutuhkan, setelah semuanya sudah siap, guru akan mengajak siswanya memulai kegiatan didalam perpustakaan tersebut.

Dari pernyataan Kepala unit perpustakaan SDN 32 tersebut diatas kita bisa mengetahui bahwa kerjasama antara guru dan kepala unit perpustakaan SDN 32 terjadi ketika pelaksanaan jadwal kunjungan perpustakaan untuk belajar oleh siswa dilaksanakan. Pernyataan ini senada dengan jawaban oleh kepala SDN 32 Beliau, Bapak Masnur. memberikan jawaban bahwa:

Bentuk kerjasama guru dan petugas perpustakaan disekolah kami ini, terjadi ketika jadwal kunjungan kelas dilaksanakan. Disitu, guru akan mendaftarkan siswanya dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan dan menyampaikan kepada petugas tentang kegiatan kunjungan pada hari itu (antara membaca atau mengerjakan tugas). Setelah itu, petugas akan mempersiapkan buku yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan permintaan guru tersebut, dan menata tempat duduk siswa dalam perpustakaan.

Dari data hasil wawancara dan juga observasi yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada bentuk kerjasama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya untuk menetapkan jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk membaca dan belajar.

2. Guru, sebagai pendamping dalam melaksanakan kunjungan perpustakaan bertugas untuk mengatur siswa, mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh pengelola perpustakaan yang dalam hal ini ditangani langsung oleh kepala unit perpustakaan SDN 32 Banda Aceh. Hal inilah yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan langsung dilapangan. Hasil pengamatan tersebut adalah:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 08.50 WIB mengenai kerjasama yang dilakukan guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa, peneliti melihat guru mendampingi siswa kelas 6 sedang berjalan menuju ke perpustakaan sekolah untuk melakukan kunjungan rutin belajar didalam perpustakaan. Sebelum keberangkatan, guru terlebih dahulu membariskan siswa didepan kelas menjadi 2 banjar. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang ketiatan yang dilakukan pada hari itu, yaitu membaca. Kemudian yang diamati oleh peneliti, guru tersebut mengingatkan kembali kepada siswa tentang pentingnya belaaajar, dan mengarahkan agar siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan tersebut.

Saat tiba di depan perpustakaan, terlebih dahulu yang guru lakukan adalah mengisi buku kunjungan kelas yang disiapkan oleh petugas perpustakaan di depan pintu masuk. Setelah itu baru guru mempersilahkan siswa masuk untuk mengambil buku yang mereka ingin baca, mengatur tempat duduk siswa, dan mendampingi siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ida wati Guru SDN 32 Banda Aceh, tanggal 6 Agustus 2019

3. Kepala Unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan bertugas untuk menyiapkan segala hal yang telah disampaikan oleh guru mengenai apa yang diutuhkan siswa saat berkunjung untuk membaca dan belajar didalam perpustakaan.

Melalui data yang sudah didapatkan diatas, kita dapat mengetahui bahwa kerjasama antar warga sekolah terutama dalam hal ini kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru menjadi komponen yang sangat penting demi tercapainya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SDN 32 Banda Aceh

c) Hasil Pemanfaatan Perpustakaan SDN 32 Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Dilakukannya suatu kegiatan, pasti akan mendapatkan sebuah hasil. Jika apa yang dilakukan tersebut baik, maka hasil yang didapatkan akan baik pula. Namun sebaliknya, jika suatu kegiatan yang kita lakukan tidak baik, maka hasil yang kita dapatkan akan tidak baik pula. Begitupun dengan dilaksanakannya kegiatan oleh SDN 32 ini yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, tentu akan ada hasil yang didapatkan oleh siswa itu sendiri sebagai sasaran kegiatan. Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 32 Banda Aceh ini adalah budaya membaca bagi siswa. Budaya membaca merupakan sebuah kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh siswa setiap hari selsa, Kamis dan Jum'at dengan durasi waktu 30 menit sebelum memulai pelajaran. Budaya membaca ini dilakukan seluruh siswa SDN 32 Banda Aceh mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

---

Berkaitan dengan hasil pemanfaatan perpustakaan sekolah SDN 32 Banda Aceh oleh siswa yang berbentuk budaya baca, peneliti melakukan penggalan data dari Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kalau berbicara hasil dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa, sekolah ini telah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu budaya membaca bagi siswa. Artinya, siswa memiliki sikap sadar untuk membaca agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa telah disebutkan hasil dari pemanfaatan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh. siswa yaitu berupa kesadaran bagi siswa tentang pentingnya membaca agar mereka memiliki wawasan yang lebih luas.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diatas senada dengan pernyataan dari kepala unit perpustakaan SDN Irnawati, menyatakan bahwa:

Salah satu hasil dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu terciptanya kebiasaan membaca bagi siswa itu sendiri. Jadi, disekolah kami ini ada beberapa budaya yang pasti dilakukan sebelum memulai pelajaran didalam kelas, salah satunya adalah budaya membaca. Dan itu sudah terjadwal harinya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari kedua informan diatas menunjukkan bahwa memang benar adanya hasil dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SDN Candiwatu Mojokerto adalah budaya membaca. Selanjutnya, menundak lanjuti pernyataan dari kepala unit perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto tentang adanya jadwal budaya membaca bagi siswa yang telah ditentukan oleh sekolah, peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan. Hasilnya adalah:

Pada Hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2019, peneliti melakukan observasi tentang adanya jadwal budaya SDN 32 Banda Aceh, khususnya budaya membaca. Peneliti melihat didepan kantor Kepala SDN 32 Banda Aceh, dan jendela setiap kelas terdapat tempelan kertas yang berisikan jadwal budaya siswa SDN 32 Banda Aceh yang terbagi harinya.

Dalam jadwal tersebut menerangkan bahwa jadwal budaya SDN 32 Banda Aceh ada 4 (empat) yaitu upacara pada setiap hari senin, senam pagi setiap hari rabu, bersih-bersih setiap hari jumat, dan yang terakhir yang menjadi fokus pengamatan peneliti adalah budaya membaca yang dijadwalkan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu.

Hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi tentang hasil pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 32, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasilnya adalah Budaya Membaca bagi siswa.

Kemudian yang kedua, pada hari yang sama, peneliti mengamati terkait dengan ada atau tidaknya jadwal yang diberikan oleh sekolah kepada siswa mengenai kunjungan rutin belajar di perpustakaan sekolah.

## BAB V KESIMPULAN

### BAB V PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemuka data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian meyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang pertama, mendeskripsikan proses pelayanan perpustakaan di SDN Candiwatu Mojokerto. Kedua, mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto. Sedangkan yang ketiga, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.

#### A. Proses Pelayanan Perpustakaan Candiwatu Mojokerto

Proses pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto sebagai sumber belajar bagi siswa merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh siswa saat berkunjung dan mekanisme yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan saat melayani siswa. Setiap

82

perpustakaan, pasti mempunyai sistem pelayanan yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Begitu pula dengan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto, juga memiliki proses pelayanan sendiri. Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto:

1. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto.

Sebelum siswa memasuki ruang perpustakaan baik untuk membaca maupun belajar, siswa terlebih dahulu harus mengisi buku kunjungan perpustakaan yang sudah disediakan oleh petugas perpustakaan. Buku kunjungan tersebut digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah tentang besar kecilnya, naik atau turunnya minat membaca dan belajar oleh siswa dengan sumber belajar yaitu perpustakaan sekolah.

2. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam.

Proses pelayanan yang selanjutnya ketika siswa selesai mengisi buku kunjungan perpustakaan, maka siswa akan diarahkan oleh guru untuk memasuki ruangan perpustakaan dan diarahkan kepada tempat buku yang mereka cari. Ketika siswa tersebut

datang bersama teman-temannya satu kelas seperti yang sudah

yang mereka butuhkan bukan lagi oleh petugas perpustakaan, namun oleh guru yang mendampingi mereka.

3. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan.

Mekanisme atau proses pelayanan selanjutnya yaitu khusus untuk siswa yang meminjam buku perpustakaan. Sebelum siswa tersebut membawa bukunya, wajib bagi siswa tersebut untuk menunjukkan kepada petugas perpustakaan sekolah beserta kartu peminjaman buku untuk dilakukan pencatatan peminjaman.

4. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa.

Seperti yang sudah tersebut di mekanisme sebelumnya, bahwa ketika siswa menunjukkan buku pinjaman dan menyerahkan kartu peminjaman buku, maka yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto adalah melakukan pencatatan untuk menghindari kehilangan buku.

Proses pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah.

Pelayanan perpustakaan sekolah

adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi

ataupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah<sup>58</sup>.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu :

- a. Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya pengembalian dan peminjaman bagi pemustaka.
  - b. Layanan referensi : Layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan
  - c. Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusur informasi di perpustakaan tersebut.
  - d. Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan
  - e. Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
  - f. Layanan ruang baca : layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan perpustakaan.
- Sedah jelas bahwa proses pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto merupakan sebuah sirkulasi yang harus dilakukan siswa dan petugas perpustakaan ketika melakukan kunjungan perpustakaan. Dalam hal ini, proses pelayanan 58 Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hal. 244

perpustakaan tidak jauh berbeda dengan pelayanan perpustakaan pada umumnya.

Demi terwujudnya sebuah proses pelayanan perpustakaan yang baik oleh SDN Candiwatu Mojokerto, maka dibuatkan suatu kebijakan oleh sekolah untuk mengatur segala tindakan untuk melatih disiplin siswa ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah. Maka dalam hal ini, terciptalah aturan-aturan yaitu:

1. Tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan.

Hal-hal yang diatur dalam tata tertib ini meliputi kewajiban siswa untuk mengisi buku kunjungan, larangan bagi siswa untuk tidak makan dan minum dalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak ramai dalam perpustakaan, himbuan agar siswa menjaga kebersihan, kerapian buku, dan juga kesopanan saat berada di dalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak mencorer-coret dan merusak buku perpustakaan, dan juga yang terakhir adalah himbuan bagi siswa agar mengembalikan buku ke tempat semula ketika selesai digunakan.

2. Ketentuan peminjaman buku perpustakaan.

Hal-hal yang diatur dalam ketentuan kedua ini adalah mengenai kewajiban siswa untuk mengisi buku peminjaman dan buku kunjungan perpustakaan, kewajiban siswa untuk membawa kartu peminjaman buku perpustakaan, informasi kepada siswa

mengenai jumlah maksimal buku yang dapat mereka pinjam, dan juga batas waktu untuk peminjaman buku itu sendiri.

SDN Candiwatu Mojokerto membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan, tidak lain tujuannya adalah untuk menjadikan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto itu sendiri sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Itulah yang merupakan

salah satu tujuan dimanfaatkannya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN Candiwatu Mojokerto, dengan memaksimalkan keberadaan perpustakaan sekolah.

Disisi lain dari tujuan tersebut, kebijakan-kebijakan itu dibuat demi tercapainya sistem layanan perpustakaan yang baik. Karena ketika sistem pelayanan perpustakaan tersebut baik, maka akan menimbulkan rasa senang dan nyaman yang akan dirasakan oleh siswa. Namun sebaliknya ketika sistem atau proses pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto tidak berjalan dengan baik, maka siswa akan merasa tidak senang dan tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Akibat dari baiknya pelayanan perpustakaan SDN candiwatu Mojokerto adalah tercapainya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto.

#### B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto

Pemanfaatan, berarti adanya sesuatu dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang lain. Dalam hal ini, SDN Candiwatu Mojokerto membentuk suatu program yakni pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Berarti, keberadaan perpustakaan sekolah di SDN Candiwatu Mojokerto difungsikan bukan hanya sebagai perpustakaan pada umumnya, namun dimanfaatkan lebih yakni sebagai sumber belajar bagi siswanya.

Sumber belajar, tidak terbatas pada guru, buku, video, dan lain sebagainya yang biasa digunakan guru saat pembelajaran didalam kelas. Namun, lingkungan yang mendukung pembelajaran tersebut merupakan sumber belajar. Itulah mengapa perpustakaan sekolah di SDN Candiwatu Mojokerto dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Mengena hal ini, Abdul Majid mengemukakan bahwa Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku<sup>59</sup>. Dalam pengertian lain bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa

59 Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal.170

dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena, melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan didalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

Demikian pula Andi Prastowo mengemukakan bahwa sumber belajar dikelompokkan menurut tujuan pembuatan dan menurut bentuk/isinya. Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (Association of Educational Communication and Technology)

menjadi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)<sup>60</sup>. *Resources by design* merupakan sumber belajar yang sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang,

60 Ibid, Hlm.34

masjid, lapangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksudkan disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dan lain sebagainya.
2. Benda adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya.
3. Orang adalah siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, guru, ahli geologi, politisi, dan lain sebagainya.
4. Buku adalah segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar. Contohnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang

guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat yang memang lingkungan sumber belajar bagi siswa.

Selanjutnya, ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN Candiwatu Mojokerto, antara lain sebagai berikut.

1. Penanaman sikap sadar penting membaca.

Penanaman sikap sadar penting membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Mereka disadarkan bahwa dengan membaca akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki. Cara yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap sadar penting membaca ini adalah dengan membuat penjadwalan kunjungan perpustakaan oleh setiap kelas SDN Candiwatu Mojokerto dan juga menjadikan

perpustakaan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan saat ingin melakukan outdoor learning dengan waktu kapan saja tanpa ada batasan penjadwalan yang telah ditentukan.

2. Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi sekolah. SDN Candiwatu Mojokerto,

memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang mereka miliki. Adapaun bentuk pemaksimalan fungsi perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa.

Berarti keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya, di SDN Candiwatu Mojokerto terdapat jadwal wajib dimana siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam perpustakaan dan mencari jawabanya dengan mencari buku dalam perpustakaan tersebut.

b. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa.

Artinya adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan memperoleh ketenangan hati ketika berada didalam perpustakaan. Hal ini sudah terbukti di SDN candiwatu Mojokerto. Siswa mengakui bahwa dirinya senang berada didalam perpustakaan karena tempat tersebut tidak ramai, tenang, dan juga bersih jika dibandingkan dengan tempat- tempat lainnya disekolah tersebut. Maka dalam hal ini,

perpustakaan SDN Candiwatu Sekolah telah menjadi tempat rekreasi bagi siswa.

c. Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa SDN Candiwatu Mojokerto telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku ketika mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah, telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Contohnya, siswa berbaris tertib saat masuk kelas, siswa tidak ramai ketika belajar, siswa mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pemaksimalan fungsi perpustakaan yang dilakukan SDN Candiwatu Mojokerto, sangat sesuai jika dihubungkan dengan teori mengenai fungsi perpustakaan menurut Sudarno Abdul Hakim. Menurutnya, bahwa perpustakaan sekolah mempunyai fungsi antara lain<sup>61</sup>:

61 Sudarnoto Abdul Hakim, Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah (Jakarta : Fakultas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006) Hal 35-38

- a. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan budaya di lingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain.
- b. Informasi, yaitu menjamin lingkungannya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkenaan dengan kegiatan belajar- mengajar. Kebutuhan ini harus dapat dipenuhi oleh perpustakaan sekolah.
- c. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik di sekolah, maupun untuk pihak lain di dalam dan di sekitar sekolah. Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka mensukseskan pendidikan di sekolah pada jenjang pendidikan tersebut, dan mensukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.
- d. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang mampu menarik lingkungannya, baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua murid dan masyarakat beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar dan tercela.
- e. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
- f. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.
- g. Rekreasasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, bahan audio-visual yang dapat di manfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya. Sedangkan menurut pendapat Ibrahim Bafadal, dalam bukunya menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai<sup>62</sup>:
  - a. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar mandiri, baik individual maupun kelompok.

- b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan- bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta.

- c. Fungsi Tanggung Jawab Administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap pada peminjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan

62 Ibrahim Bafadal, Pengelolaan perpustakaan sekolah (Jakarta : Bumi aksara, 1992)  
Hal.6-8

masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar

d. Fungsi Riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan- keterangan yang di perlukan. Maka mereka dapat melakukan riset literature “Libray research” dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

e. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar

Sesuatu yang keberadaannya dimanfaatkan, akan menghasilkan sesuatu pula sesuai dengan tujuan dimanfaatkannya sesuatu tersebut. Seperti halnya pemanfaatan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto sebagai sumber belajar bagi siswa, tentu memberikan hasil bagi sekolah dan bagi siswa pada khususnya. Hasil tersebut adalah “terciptanya budaya baca” dikalangan siswa.

Wujud dari budaya tersebut adalah kebiasaan membaca dilingkungan SDN Candiwatu Mojokerto yang mana hal tersebut merata mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kebiasaan tersebut dilakukan oleh siswa setengah jam sebelum pelajaran dimulai yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis, dan juga Sabtu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan sebuah komponen yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan tujuannya.

Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana.

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa oleh SDN Candiwatu Mojokerto. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku sekaligus koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat dijadikan siswa untuk membaca buku maupun

mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah setelah digunakan.

Sarana prasarana perpustakaan yang telah terpenuhi di SDN Candiwatu Mojokerto, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sarana dan prasara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

2. Jadwal kunjungan perpustakaan siswa SDN Candiwatu Mojokerto. Adanya jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku.

Dalam hal ini, bukan maksud sekolah adalah memaksakan agar siswa mau pergi ke perpustakaan. Namun lebih kepada bagaimana agar siswa tersebut sadar bahwa pergi ke perpustakaan untuk belajar melalui kebiasaan membaca buku dan juga

untuk dilakukan agar mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang lebih luas. Manfaat lain dengan adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang terjadwal secara rutin tiap kelas dan pengaturan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh siswa saat berkunjung adalah pemanfaatan secara maksimal keberadaan perpustakaan tersebut sebagai sumber belajar. Demikian ini karena siswa adalah sasaran utamanya dan sekolah adalah pembuat kebijakan.

3. Semangat guru dalam mendampingi siswa.

Semangat guru, juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat guru dalam mendorong siswanya untuk belajar didalam perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tidak akan terlaksana dengan baik.

Guru adalah seseorang yang paling dekat oleh siswa di lingkungan sekolah. Maka orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dengan adanya pemanfaatan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto sebagai sumber belajar bagi siswa. Maka yang sangat berperan aktif dalam terwujudnya pemanfaatan ini adalah guru. Semangat

guru dibutuhkan untuk setiap harinya mengingatkan siswa akan

membaca dan belajar didalam perpustakaan sekolah, sampai dengan mengarahkan pembelajaran yang nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya.

Pada kesimpulannya, tanpa semangat guru dalam mendampingi siswa, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto tidak akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

4. Antusias dan semangat siswa.

Selain antusias guru sebagai faktor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga tidak kalah pentingnya. Karena dalam hal ini, program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ditujukan kepada siswa. Maka, siswa merupakan objek atau sasaran utamanya.

Jika hanya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, dan juga guru sebagai pendamping dan pembimbing siswa dalam belajar, namun siswa tidak antusias dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka hal ini akan sia-sia.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto pada dasarnya adalah untuk siswa yang hasilnya juga akan dipetik oleh siswa itu

yang berperan untuk mensukseskan kegiatan pemanfaatan tersebut. Siswa adalah komponen terpenting yang menentukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tersebut berhasil atau gagal dilakukan.

5. Kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Kerjasama, secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris "Cooperation" yang memiliki arti yang sama yaitu bekerja bersama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain bahwa kerjasama yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi, maupun kelompok<sup>63</sup>.

Kerjasama yang baik antar warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitu seterusnya antar warga sekolah saling membutuhkan. Selain faktor pendukung yang telah terpapar diatas, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto tentunya juga terdapat faktor- faktor yang menghambat. Dalam hal ini, SDN Candiwatu Mojokerto

63 [www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli](http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli), diakses pada tanggal 20 Januari 2018, 20.45 WIB

tidak semata-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa.

Ketiadaan kartu kunjungan ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Jika kartu tersebut ada, maka setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut. Dan hal itu akan memudahkan sekolah khususnya guru untuk memonitoring seberapa sering siswa melakukan kunjungan perpustakaan baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku, ataupun belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan.

Namun, kartu tersebut pada kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring siswa, guru harus melihat daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam buku yang ada di perpustakaan tersebut. Dan akibatnya monitoring itu tidak maksimal.

2. Tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto.

Sistem pengelolaan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto hanya berpusat pada kepala unit perpustakaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya staf yang membantu. Selain menjadi pengelola, kepala unit perpustakaan SDN candiwatu Mojokerto juga merangkap sebagai petugas yang bergaja di perpustakaan setiap harinya.

Walaupun kepala unit perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto dibantu oleh kepala sekolah dan juga guru dalam melaksanakan tugasnya selama kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berlangsung, namun tetap akan merasa kesulitan. Andaikan ada staf yang membantu untuk mengelolah dan untuk menjaga perpustakaan sekolah, tentu imbas dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa juga akan semakin baik dan maksimal.

3. Mood siswa yang mudah berubah.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto adalah mood (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar didalam perpustakaan. Namun terkadang pula mereka

malas bahkan tidak mau berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca buku ataupun meminjam buku di perpustakaan.

Mood adalah kondisi perasaan yang terus ada dan mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Namun, orang dengan gangguan mood atau yang sering dikenali sebagai gangguan perasaan biasanya terlarut dalam suasana perasaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal. Mereka yang mengalami gangguan mood ini akan mengalami perubahan mood yang ekstrem, bagaikan roller coaster emosional dengan ketinggian yang

membuat pusing dan turunan yang bukan kepalang ketika dunia disekitarnya tetap stabil<sup>64</sup>.

Pada diri manusia mood ini datang dan pergi, dan ketika itu terjadi biasanya kita dapat mengatasinya dan kembali normal. Namun, kenyataannya tidak semudah itu umumnya gangguan mood ini terjadi pada semua usia, ekspresi gangguan mood pada anak-anak bervariasi tergantung pada usia mereka. Mood pada seorang anak lebih rentan terhadap pengaruh stressor social yang parah seperti perpecahan keluarga yang kronis, penyalahgunaan dan penelantaran serta kegagalan akademik.

64 Nevid, Jeffrey S, Psikologi Abnormal, (Jakarta: Erlangga,2003), hal. 229

Dengan demikian, mood siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Ketika mood siswa sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini tidak lain tujuannya adalah untuk siswa itu sendiri. Semua, bergantung kepada bagaimana mereka menerimanya.

4. Sifat siswa yang berbeda-beda.

Faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto yang terakhir adalah sifat siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Artinya adalah tidak semua siswa memiliki sifat yang sadar bahwa pergi ke perpustakaan, membaca di perpustakaan itu adalah hal yang penting untuk menambah ilmu pengetahuan mereka.

Sebagian siswa memang sudah memiliki pembawaan yang rajin. Rajin mengerjakan tugas, rajin membaca, dan rajin pergi ke perpustakaan sekolah untuk belajar. Namun juga tidak sedikit siswa yang pada dasarnya mereka memang malas. Malas mengerjakan tugas, apalagi untuk pergi belajar ke perpustakaan sekolah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab

terhambatnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.

Dari penjabaran diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto tidaklah semudah yang kita bayangkan. Selain adanya faktor yang mendukung kegiatan pemanfaatan tersebut, juga masih terdapat faktor yang menghambatnya pula. Dan dari penjelasan diatas, pula kita dapat ketahui bersama bahwa faktor pendukung serta faktor penghambat timbul dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa (faktor yang disebabkan oleh lingkungan siswa). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Profil Fakultas Tarbiyah USM**

Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Serambi Mekkah merupakan salah satu fakultas yang berada di bawah koordinator Kopertais Wilayah V-Aceh dan bernaung di bawah Yayasan Pembangunan Universitas Serambi Mekkah (YPSM) Banda Aceh.

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu fakultas tertua di Universitas Serambi Mekkah (selain FKIP) yaitu dibuka sejak tahun 1985 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang kemudian bergabung atau disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah dan telah memperoleh izin operasional (perpanjangan tahun 2008) dengan No. SKDJ/I/385/2008 tanggal 27 Oktober. Saat ini Fakultas Tarbiyah sudah memiliki dua jurusan atau program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) (terakreditasi B) dan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA).<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan guru Raudhatul Atfal Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional serta mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme dalam menerapkan, mengembangkan dan memperluas Pendidikan Agama Islam.

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu dari tiga Jurusan/ Prodi Fakultas lainnya yang berada di Universitas Serambi Mekkah yang memperoleh predikat

---

<sup>8</sup>Hasil Telaah Dokumentasi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah USM, Tanggal 8-23 Oktober 2015.

akreditasi "B". Hal ini dikarenakan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Program Studi PGRA juga sudah mendapatkan izin operasional.

Alumni Fakultas Tarbiyah USM banyak telah bekerja di berbagai instansi Pemerintah maupun Swasta baik sebagai Dosen, Guru, Pegawai Kantor, pegawai Wilayatul Hisbah, dan lain sebagainya. Lulusan Fakultas Tarbiyah USM telah diterima (mendapatkan beasiswa) melanjutkan pendidikan Pascasarjana baik dalam maupun luar negeri seperti, Unsyiah, UIN Ar-Raniry, Sunan, Turki, Malaysia dan lain sebagainya. Bahkan bagi mahasiswa yang berprestasi akan digodok sebagai calon dosen yang akan diusulkan ke Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai dosen Kopertais untuk diberikan beasiswa melanjutkan pendidikan yang nantinya akan kembali menjadi dosen pada Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

## **2. Visi dan Misi**

Visi: Pada tahun 2020 menjadi Fakultas yang unggul dalam bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam di tingkat Provinsi Aceh khususnya dan Indonesia umumnya yang komitmen dengan Syari'at Islam.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam
- b. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam
- c. Mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara edukatif, konsisten dan terprogram dengan menekankan telaah dan kajian bidang Pendidikan Agama Islam
- d. Mengembangkan sistem penjaminan mutu internal

- e. Mengembangkan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan pelayanan prima yang sesuai dengan tuntutan zaman
- f. Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik Dosen atau Tenaga Kependidikan secara profesional
- g. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam upaya mengembangkan institusi dan Sumber Daya Manusia (lulusan)
- h. Menciptakan suasana akademik yang kondusif dan transparan dalam berbagai hal
- i. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.<sup>9</sup>

### 3. Tenaga pengajar (Dosen)

Tenaga pengajar atau dosen pada suatu lembaga pendidikan tinggi (perguruan tinggi) harus di isi oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya yang dibuktikan dengan jenjang pendidikan minimal lulusan S2. Demikian juga halnya dengan tenaga dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal USM. Saat ini dosen pada Prodi PAI dan PGRA sudah memiliki kualifikasi sebagai dosen yang mampu mengembangkan mahasiswa dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dosen pada Fakultas Tarbiyah merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi ternama (Pascasarjana) baik lokal maupun Nasional bahkan ada juga dosen alumni luar negeri seperti Malaysia, Sudan, Mesir dan lain sebagainya. Bahkan saat ini ada sejumlah dosen Fakultas Tarbiyah sedang dalam masa pendidikan Doktor (S3) yang mereka tersebut akan kembali ke Fakultas Tarbiyah setelah selesai masa studinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan dosen pada Prodi PAI dan PGRA, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4. 1: Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah USM**

No	Nama Dosen	Jenjang	NIDN	Keterangan
----	------------	---------	------	------------

<sup>9</sup>Hasil Telaah Dokumentasi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah USM, Tanggal 8-23 Oktober 2015.

		<b>Pendidikan</b>		
1	Dra. Hayati, M. Ag	S2	2002026804	PAI
2	Tabrani ZA, S. Pd. I, M.S.I	S2	0414088605	PAI
3	Aulia Rahmi, M. Pd	S2	1301118601	PAI
4	Dr. Andri Nirwana AN, M. Ag	S3	-	PAI
5	Dr. Muhammad Usman, M. Pd	S3	-	PAI
6	Zulfadli, S. Sos. I, MA	S2	0115088203	PAI
7	Muliana, S. Pd, MA	S2	1305078801	PGRA
8	Husni, S.HI, MA	S2	1301128301	PAI
9	Eka Mayasari, S. Pd. I, MA	S2	1301058501	PAI
10	Fadhilah, S. Pd. I, MA	S2	1323108201	PGRA
11	Syahril, MA	S2	1324048201	PAI
12	Musfira, MA	S2	1308048301	PAI
13	Muhammad Syarif, S. Pd. I, MA	S2	1329078501	PAI
14	Fitriah, S. Pd. I, MA	S2	1317017801	PGRA
15	Nurhayati, MA	S2	1301108301	PAI
16	Wahyu Khafidhah, S. Pd. I, MA	S2	1309098701	PAI
17	Qurratan Akyuni, S. Pd. I, MA	S2	1316108501	PAI
18	Nurainiah, S. Pd. I, MA	S2	1314958401	PAI
19	Zulfahmi, M. Ed	S2	1314028701	PGRA
20	Ilham Hidayatullah	S2	1310108702	PGRA
21	Chek Khamsiatun, M. Pd	S2	1315088501	PAI
22	Rahmadon, MA	S2	1324048401	PAI
23	Mikyal Oktarina, MA	S2	1312108501	PAI
24	Zulfan, ST	S2	0115088402	PAI
25	Syafrizal, S. Pd. I, MA	S2	-	PGRA
26	Jalaluddin, M. Pd	S2	-	-
27	Erli Maulizar, M. Pd	S2	-	-
28	Arisnaini, M. Pd	S2	-	-
29	Salman, MA	S2	-	PAI
30	Drs. Zubeir Raden, MA	S2	-	PAI
31	Muhammad Zakir, S. Pd. I, MA	S2	-	PAI
32	Ismawina, M. Pd	S2	-	-
33	Umul Hidayah, M. Pd	S2	-	-
34	Fuadi, M. Pd	S2	-	-

Sumber Data: Telaah Dokumentasi Fakultas Tarbiyah USM, 2015

Berdasarkan tabel di atas, membuktikan bahwa tenaga dosen pada Fakultas

Tarbiyah USM sudah tergolong memadai dan memiliki kemampuan yang ahli dalam

bidang mata kuliah yang diasuhnya. Sehingga peningkatan mutu pendidikan akan semakin berkembang dan lulusannyapun semakin berkualitas serta mampu bersaing menurut tuntutan zaman sebagaimana yang terjadi pada saat ini.

#### 4. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya tidak terlepas adanya kerjasama semua pihak terkait dalam mensosialisasikan keberadaan Fakultas Tarbiyah yang mampu menghasilkan lulusan yang handal dan profesional dalam bidang keilmuannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah USM, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Fatar USM**

No	Semester	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	I	1	16	11	27
2	III	1	12	17	29
3	V	2	34	23	57
4	VII	2	30	35	65
5	IX	1	12	10	22
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>104</b>	<b>96</b>	<b>200</b>

Sumber Data: Telaah Dokumentasi Fakultas Tarbiyah USM, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah USM sebanyak 200 yang terdiri dari 96 orang mahasiswa perempuan dan 104 mahasiswa laki-laki. Selain yang terdata dalam tabel di atas, ada juga sebagian besar mahasiswa lainnya yang mengambil program studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA), namun tidak dicantumkan dalam penulisan ini karena Prodi tersebut masih sangat dini (mahasiswa semester sangat sedikit, sedangkan mahasiswa baru

belum layak diteliti karena mereka baru terdata sebagai mahasiswa PGRA). Selain itu, bila melihat lebih jauh lagi, pada dasarnya Fakultas Tarbiyah USM semenjak didirikan yaitu tahun 1985 sampai saat ini (2015) sudah menghasilkan jumlah lulusan yang cukup banyak dan mereka sudah mengabdikan pada berbagai lini instansi baik Pemerintah maupun Swasta diberbagai wilayah di Provinsi Aceh.

### 5. Keadaan Fasilitas Pendukung Pendidikan

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang kelancaran pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Semakin lengkap dan modern fasilitas yang tersedia maka akan semakin berkualitas pula mahasiswa pada lembaga pendidikan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Demikian juga halnya dengan keadaan fasilitas yang tersedia pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah USM. Untuk lebih jelasnya, dapat diketahui sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3: Keadaan Fasilitas Pendukung Pendidikan Fakultas Tarbiyah USM**

No	Fasilitas Pendukung	Keterangan
1	Ruang Kuliah/ Gedung milik sendiri	
2	Laboratorium Komputer	
3	Laboratorium Bahasa	
4	Laboratorium Mikro Teaching	
5	Perpustakaan	
6	Sarana Olah Raga	
7	Bus Kampus	
8	Beasiswa	
9	Free Acces Internet (Wifi)	

Sumber Data: Telaah Dokumentasi Fakultas Tarbiyah USM, 2015

Berdasarkan fasilitas pendidikan yang memadai sebagaimana disebutkan pada tabel di atas, maka akan sangat menunjang kelancaran proses pendidikan bagi

mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah USM. Adapun dalam bidang beasiswa, Fakultas Tarbiyah memiliki berbagai sumber (donatur) yang diberikan bagi mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Di antara sumber beasiswa dimaksud yaitu Kemenag RI, Supersemar, Pemerintah Aceh, Baitul Mal Aceh, Kopertais, YPSM dan berbagai pihak lainnya.

#### **B. Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca Mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM**

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, terlebih lagi seorang mahasiswa. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana harapan bila yang dididik itu sendiri tidak mendalami terhadap apa yang seharusnya dipelajari, demikian halnya bagi kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah. Oleh sebab itu, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal khususnya dalam bidang mata kuliah yang diajarkan dan terlebih khususnya lagi terkait dengan materi-materi yang diajarkan oleh dosen dalam setiap kali pertemuan (perkuliahan). Karena dalam proses mengkaji ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan, peran mahasiswa yang harus paling aktif di dalamnya.

Kenyataan di atas, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nurhayati, bahwa bila dipersentasekan (%), maka proses mencari pengetahuan di bangku perkuliahan itu sekitar 25% yang diberikan oleh dosen dan itu disampaikan pada saat berlangsungnya proses perkuliahan (tatap muka) yang tentunya dalam waktu yang singkat (tidak maksimal). Sedangkan selebihnya (75%) ilmu pengetahuan terkait itu

harus dicari dan didalami sendiri oleh masing-masing mahasiswa. Bila hanya semata-mata mengharapkan ilmu dari dosen, tentu hal tersebut tidak akan maksimal.<sup>10</sup>

Tanggapan Ibu Nurhayati di atas, menunjukkan bahwa seorang mahasiswa itu dituntut agar mengkaji sendiri dengan lebih detail dan mendalam terhadap suatu materi yang diajarkan oleh dosen. Pengkajian tersebut tentunya dilakukan dengan proses membaca. Tanpa membaca, maka seorang mahasiswa akan terus mengalami ketertinggalan dalam berbagai materi yang seharusnya diketahuinya. Kejadian seperti di atas tentunya juga akan berakibat pada rendahnya mutu seseorang mahasiswa yang bersangkutan.

Menghindari hal tersebut, tentunya seseorang mahasiswa harus benar-benar menguasai materi-materi yang diajarkan oleh dosen di bangku perkuliahan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak terdapat mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM yang belum menyadari akan pentingnya membaca dalam menunjang mutu pendidikannya. Banyak mahasiswa yang hanya membaca pada saat ada tugas yang harus dikerjakan atau dipaparkan, dan itupun hanya khusus terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya saja, selebihnya hanya menunggu paparan teman atau penjelasan dosen pada saat berlangsungnya proses perkuliahan.

Untuk membuktikan pernyataan di atas, dapat diketahui dari hasil tanggapan responden (mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM) sebagaimana terdapat pada beberapa tabel berikut ini:

**Tabel. 4.4: Semua materi kuliah pada Fakultas Tarbiyah sudah dibaca**

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati, (Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah USM), Tanggal 7 Oktober 2015.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	3	15
b.	Kadang-kadang	14	70
c.	Tidak	4	20
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (70%) memberikan jawaban "kadang-kadang", sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban "tidak" dan hanya 3 responden (15%) yang memberikan jawaban "ya". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya membaca materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen pada Fakultas Tarbiyah.

Bila model belajar sebagaimana hasil tabel di atas tidak segera dibenahi oleh seseorang mahasiswa, maka pengetahuan atau mutu pendidikannya akan semakin rendah dan hal demikian akan membawa dampak kerugian bagi mahasiswa yang bersangkutan. Oleh sebab itu, seseorang mahasiswa harus mencari berbagai sumber bacaan agar memperoleh pengetahuan tambahan (selain ilmu yang didapatkan pada saat perkuliahan).

Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam suatu perguruan tinggi, maka pihak pengelola Perguruan Tinggi Universitas Serambi Mekkah membuat sebuah perpustakaan yang merangkap di dalamnya semua Fakultas dan dibagian dalamnya dipisahkan masing-masing buku (bahan) yang lebih khusus terhadap jurusan masing-masing (ada rak tersendiri).

Rak dalam perpustakaan USM yang banyak literatur atau buku-buku terbaru adalah rak khusus (buku) untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Sekalipun jumlah buku masih tergolong kurang bila dibandingkan dengan beberapa pustaka lainnya yang ada diberbagai tempat, namun buku yang tersedia di perpustakaan USM sudah mampu mewakili berbagai mata kuliah (materi) dan dapat diperoleh bahan perkuliahan.<sup>11</sup> Namun demikian, mahasiswa Fakultas Tarbiyah memiliki tanggapan tersendiri terkait dengan keadaan sumber bacaan yang ada di perpustakaan USM. Untuk mengetahuinya, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.5: Sumber bacaan materi kuliah pada Fakultas Tarbiyah didapatkan dari perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	2	10
b.	Kadang-kadang	17	85
c.	Tidak	1	5
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (85%) memberikan jawaban "kadang-kadang", sebanyak 2 responden (10%) memberikan jawaban "ya" dan hanya 1 responden (5%) yang memberikan jawaban "tidak" dengan demikian, pada umumnya responden menanggapi bahwa tidak sepenuhnya/ seluruhnya sumber bacaan mahasiswa terkait dengan materi perkuliahan yang diajarkan pada Fakultas Tarbiyah bersumber dari perpustakaan Universitas Serambi Mekkah.

<sup>11</sup>Hasil Observasi Pada Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, 1 – 30 Oktober 2015.

Tanggapan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di atas bukan tidak beralasan, akan tetapi ada sebagian mahasiswa yang mengeluhkan terhadap kekuranglengkapannya buku yang tersedia di perpustakaan USM. Bila sumber yang dibutuhkan tidak didapatkan di perpustakaan USM dan mahasiswapun tidak berusaha mencarinya di perpustakaan atau sumber-sumber lainnya, maka tentu materi yang diberikan oleh dosen pada saat berlangsungnya proses pendidikan tidak mampu dikuasai dengan maksimal oleh mahasiswa. Kenyataan tersebut, dapat diketahui sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.6: Mahasiswa sudah menguasai materi kuliah yang diajarkan oleh dosen**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	3	15
b.	Kadang-kadang	17	85
c.	Tidak	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (85%) memberikan jawaban "kadang-kadang" dan sebanyak 3 responden (15%) memberikan jawaban "ya". Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah belum sepenuhnya menguasai terhadap materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen.

Salah satu hal yang perlu ditempuh untuk dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen dengan cara sering membaca dan mengunjungi perpustakaan. Untuk mengetahui sering atau tidaknya mahasiswa Fakultas Tarbiyah mengunjungi atau membaca di perpustakaan USM, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.7: Mahasiswa sering mengunjungi perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	40
b.	Kadang-kadang	11	55
c.	Tidak	1	5
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (55%) memberikan jawaban "kadang-kadang", sebanyak 8 responden (40%) memberikan jawaban "ya" dan hanya 1 responden (5%) yang memberikan jawaban "tidak". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah tidak terlalu sering mengunjungi perpustakaan. Penyebab tidak seringnya mahasiswa mengunjungi perpustakaan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang sifatnya internal atau karena minat membaca mahasiswa yang bersangkutan masih sangat kurang. Sedangkan alasan eksternal seperti kurangnya dorongan dari pihak kampus, atau dosen pengasuh mata kuliah yang kurang memotivasi agar mahasiswa mencari bahan di perpustakaan untuk dipresentasikan pada saat berlangsungnya perkuliahan.

Keberadaan perpustakaan tentunya sangat dipengaruhi juga oleh suasananya, di mana merasa nyaman menjadi salah satu faktor yang dapat menjadikan pengunjung perpustakaan merasa betah berlama-lama dengan membaca berbagai buku untuk peningkatan mutu pendidikan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.8: Mahasiswa merasa nyaman ketika berada di perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	9	45
b.	Kadang-kadang	9	45
c.	Tidak	2	10
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (45%) memberikan jawaban "iya", sebanyak 9 responden lain (45%) memberikan jawaban "kadang-kadang" dan 2 responden lainnya (10%) memberikan jawaban "tidak". Dengan hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa masih ada sebagian besar pengunjung perpustakaan yang belum merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.

Terkait dengan sebagian responden yang merasa nyaman, tentu mereka memiliki alasan tersendiri sehingga memilih alternatif jawaban tersebut, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.9: Alasan mahasiswa merasa nyaman di perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ruangannya dingin	12	60
b.	Tempat duduknya nyaman	4	20
c.	Bacaannya lengkap	2	10
d.	Suasana tertib dan aman	2	10
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (60%) memberikan jawaban "ruangan

yang dingin”, sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban karena ”tempat duduk yang nyaman”, 2 responden (10%) menyatakan bahwa ”buku bacaan sudah lengkap” dan 2 responden lainnya (10%) memberikan jawaban ”suasana tertib di perpustakaan”. Dengan hasil jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan responden menyatakan bahwa kenyamanan mereka berada diperpustakaan karena dipengaruhi oleh berbagai alasan. Namun demikian, berada diperpustakaan USM bukan berarti selalu dalam keadaan nyaman sebagaimana disebutkan pada tabel di atas, ada juga sebagian responden yang merasa tidak nyaman. Merasa tidak nyaman diperpustakaan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.10: Alasan mahasiswa merasa tidak nyaman di perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ribut	2	10
b.	Ruangan sempit	12	60
c.	Pelayanannya kurang memuaskan	5	25
d.	Belum terlalu lengkap	1	5
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (60%) memberikan jawaban bahwa ”ruangan yang sempit”, sebanyak 5 responden (25%) memberikan jawaban ”pelayanan kurang memuaskan”, 2 responden (10%) memberikan jawaban karena ”ribut” dan 1 responden (5%) memberikan jawaban karena buku yang tersedia di perpustakaan USM ”belum begitu lengkap”. Dari hasil jawaban tersebut, dapat

diketahui bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah merasa kurang nyaman ketika berada di perpustakaan USM.

Selain itu, terkait dengan ketersediaan buku di perpustakaan khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah, menurut tanggapan responden sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.11: Tanggapan mahasiswa terhadap buku (bahan) bacaan khususnya terkait dengan Fakultas Tarbiyah sudah tergolong memadai di perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat memadai	3	15
b.	Kurang memadai	13	65
c.	Masih sangat kurang	4	20
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden (65%) memberikan jawaban "kurang memadai", sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban "masih sangat kurang" dan sebanyak 3 responden lainnya (15%) memberikan jawaban "sangat memadai". Melihat hasil jawaban tersebut, pada umumnya responden masih berpendapat bahwa keberadaan buku pendukung yang tersedia di perpustakaan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah tergolong masih belum maksimal dan perlu adanya penambahan agar mahasiswa semakin rajin mengunjungi perpustakaan, karena buku yang tersedia sudah lengkap.

Selain beberapa tanggapan responden terkait dengan keberadaan dan keadaan perpustakaan USM sebagaimana dijelaskan di atas, salah satu hal yang mendorong para mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk mengunjungi perpustakaan adalah dengan

adanya motivasi yang diberikan oleh dosen, namun hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh dosen. Kenyataan ini didapatkan dari hasil pengolahan angket sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.12: Motivasi dari pihak dosen untuk selalu atau sering mengunjungi perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	8	40
b.	Kadang-kadang	8	40
c.	Tidak	4	20
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (40%) memberikan jawaban "iya", sebanyak 8 responden (40%) memberikan jawaban "kadang-kadang" dan sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban "tidak". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada sebagian dosen yang selalu atau sering memotivasi mahasiswa agar mengunjungi perpustakaan. Ada juga sebagian dosen yang hanya memberikan tugas perkuliahan akan tetapi tidak menyarakan secara langsung untuk mengunjungi perpustakaan, namun dengan memberikan tugas seperti membuat makalah, maka hal tersebut juga menunjukkan bahwa mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan dalam membuat tugas makalah.

Dengan adanya motivasi dari dosen, mahasiswa akan semakin aktif mengunjungi perpustakaan. Karena sebagaimana diketahui bahwa perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin, dan tentunya di perpustakaan Universitas Serambi Mekkah juga menyimpan buku-

buku atau literatur yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pengetahuan terkait dengan mata kuliah yang diajarkan pada Fakultas Tarbiyah. Dengan tersedianya berbagai buku tersebut, diharapkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah menjadi sering mengunjungi perpustakaan dan membaca buku khususnya buku-buku atau materi-materi yang berkaitan dengan mata kuliah yang telah dan akan dipelajari. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.13: Mahasiswa membaca buku terkait dengan materi kuliah atau tugas di perpustakaan USM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	8	40
b.	Kadang-kadang	9	45
c.	Tidak	4	20
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (45%) memberikan jawaban "kadang-kadang", sebanyak 8 responden (40%) memberikan jawaban "iya" dan sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban "tidak". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa membaca buku terkait dengan materi kuliah atau tugas di perpustakaan.

Terkait dengan adanya sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang menugunungi perpustakaan dan mencari bahan tugas kuliah, diakui oleh mahasiswa bahwa memang tidak semua bahan didapatkan di perpustakaan, sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.14: Tugas kuliah, bahannya dicari atau didapatkan di perpustakaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	4	20
b.	Kadang-kadang	10	50
c.	Tidak	6	30
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (50%) memberikan jawaban "kadang-kadang", sebanyak 6 responden (30%) memberikan jawaban "tidak" dan sebanyak 4 responden (20%) memberikan jawaban "ya". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak semua bahan atau materi perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di dapatkan pada perpustakaan Universitas Serambi Mekkah.

Oleh sebab itu, pihak pengelola perpustakaan harus terus berupaya untuk melengkapi buku-buku di perpustakaan, khususnya berkaitan dengan materi kuliah yang diajarkan di USM termasuk di dalamnya adalah Fakultas Tarbiyah. Karena kelengkapan buku di perpustakaan akan sangat mendukung terhadap hasil belajar yang baik dan maksimal sebagaimana yang diharapkan. Kenyataan tersebut juga diakui oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.15: Kaitan antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	14	70
b.	Kadang-kadang	6	30
c.	Tidak	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (70%) memberikan jawaban "ya" dan sebanyak 6 responden (30%) memberikan jawaban "kadang-kadang". Dengan hasil jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menanggapi bahwa ada kaitannya antara pemanfaatan perpustakaan Universitas Serambi Mekkah dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

Pada dasarnya, pemanfaatan perpustakaan yang maksimal tentu sangat berkaitan dengan hasil belajar. Pemanfaatan perpustakaan dimaksudkan dalam hal ini adalah dengan senantiasa rajin membaca buku-buku di perpustakaan. Bila pemanfaatan tersebut maksimal, tentu hasilnya juga akan memuaskan. Namun demikian, pemanfaatan perpustakaan USM di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah nampaknya belum begitu maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.16: Hasil belajar sudah memuaskan sebagaimana yang diharapkan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	7	35
b.	Kadang-kadang	6	30
c.	Tidak	7	35
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (35%) memberikan jawaban "ya", sebanyak 7 responden (35%) memberikan jawaban "tidak" dan sebanyak 6 responden (30%) memberikan jawaban "kadang-kadang". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada sebagian mahasiswa yang menjawab bahwa hasil belajar sudah

memuaskan dan ada juga sebagian responden lainnya yang menyatakan bahwa hasil belajar belum begitu memuaskan.

Adanya sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang belum mendapatkan nilai atau hasil belajar yang memuaskan sebagaimana hasil pengolahan angket di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan atau minat membaca dikalangan mahasiswa masih tergolong kurang. Bila kurang minat baca, maka ketika adanya penilaian terhadap wawasan mahasiswa (mitem, final dan lain sebagainya), tentunya mereka tidak mampu menjawab dengan maksimal, sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak memuaskan.

Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan belajar dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah agar mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. bentuk peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.17: Upaya mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Memaksimalkan membaca	16	80
b.	Sering mengunjungi perpustakaan	3	15
c.	Menanyakan sama teman	-	-
d.	Mengulang pelajaran	1	5
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (80%) memberikan jawaban "memaksimalkan membaca", sebanyak 3 responden (15%) memberikan jawaban "sering mengunjungi perpustakaan" dan 1 responden lainnya (5%) memberikan

jawaban dengan ”mengulang pelajaran” atau materi perkuliahan yang telah diajarkan oleh dosen pada saat berlangsungnya proses perkuliahan.

Tanggapan responden pada tabel di atas, pada dasarnya merujuk pada makna yang sama, artinya bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dapat dilakukan dengan membaca atau mengulang pelajaran dan salah satu sumber bacaan pada suatu lembaga pendidikan adalah perpustakaan, begitu juga halnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Mereka dapat mengakses dengan mudah perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

### **C. Faktor Penyebab Minimnya Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM**

Pada zaman sekarang, mencari bahan pelajaran merupakan suatu hal yang sangat mudah didapatkan. Di Kota Banda Aceh, perpustakaan merupakan suatu tempat yang sangat mudah diakses dan dijangkau bagi siapa saja dan juga banyak pilihannya, seperti perpustakaan wilayah, perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman dan berbagai perpustakaan lainnya yang pada pada setiap kampus yang ada di Banda Aceh. Khusus bagi kalangan mahasiswa USM, juga sudah disediakan sebuah ruangan yang memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh semua mahasiswa USM termasuk bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Selain itu, berkat kemajuan teknologi dan komunikasi setiap orang dapat mengakses internet dengan sangat mudah dan murah, kapan dan dimana saja. Dengan dua kemudahan tersebut, diharapkan para penuntut ilmu dapat meningkatkan pengetahuannya dan menunjang kesuksesannya dalam mencari ilmu pengetahuan.

Berkeenan dengan hal di atas, menurut penjelasan Bapak Syahril bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan bukan suatu hal yang sulit lagi dapatkan. Maka tidak seharusnya lagi bagi mahasiswa sekarang untuk bermalas-malasan dalam mencari ilmu atau belajar, karena sumber bacaan ada di mana-mana. Dengan kemudahan tersebut, seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh semua pihak, termasuk bagi mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pribadi (internal) mahasiswa merupakan suatu hal yang menyebabkan masih rendahnya minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah.<sup>12</sup>

Pengadaan bahan bacaan (buku) pada perpustakaan USM, khususnya bahan bacaan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah sudah tergolong maksimal dan terus diupayakan kelengkapannya. Hal ini terlihat dari tahun ke tahun, buku-buku untuk Fakultas Tarbiyah terus memenuhi rak-rak di perpustakaan. Bahkan buku-buku tersebut merupakan versi atau tahun terbaru (bukan buku-buku lama).<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, bagi kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada khususnya seharusnya dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan tersebut dengan baik dan maksimal pula. Karena buku-buku tersebut memang menjadi hak (hak pakai) bagi mahasiswa USM, dan keberadaannya juga memang untuk menunjang hasil belajar mahasiswa agar mutu pendidikan mahasiswa di Kampus Universitas Serambi Mekkah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dapat semakin meningkat dan lulusannya juga diharapkan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa Fakultas Tarbiyah masih kurang menaruh perhatian yang serius terhadap keberadaan perpustakaan USM. Kenyataan

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syahril, (Ketua Prodi PGRA Fakultas Tarbiyah USM), Tanggal 05 Oktober 2015.

<sup>13</sup>Hasil Observasi Pada Perpustakaan USM, Tanggal 1 – 30 Oktober 2015.

tersebut terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sangat jarang terlihat mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang mengunjungi perpustakaan, dan walaupun ada jumlahnya juga tidak terlalu banyak atau tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas tersebut.<sup>14</sup>

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah masih sangat kurang minatnya untuk membaca. Kenyataan tersebut terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, di mana didapati sebagian mahasiswa kurang menanggapi terhadap penjelasan dosen atau pemakalah karena terbatasnya wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga sebagian mahasiswa lebih bersikap pasif dan kurang respon ketika berlangsungnya proses perkuliahan. Keadaan demikian sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syahril bahwa faktor minat baca mahasiswa sangat berpengaruh sekali terhadap pemanfaatan perpustakaan. Karena bila mahasiswa tidak memanfaatkan perpustakaan, mahasiswa tersebut masih belum memiliki minat baca yang kuat.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa antara minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mengingat perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai literatur-literatur atau buku-buku yang jumlahnya banyak dan bermacam-macam disiplin ilmu yang tersimpan di dalamnya. Tentunya jika seseorang pelajar atau mahasiswa tidak memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai tempat menggali berbagai ilmu pengetahuan, maka wawasan seseorang mahasiswa juga akan kurang dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada Perpustakaan USM, Tanggal 1 – 30 Oktober 2015.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syahril, (Ketua Prodi PGRA Fakultas Tarbiyah USM), Tanggal 05 Oktober 2015.

Pengelola perpustakaan sendiri mengakui bahwa mahasiswa Universitas Serambi Mekkah pada umumnya belum memiliki semangat yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini terlihat dari hari ke hari pengunjung perpustakaan USM tidak terlalu signifikan. Bahkan kalau dilihat keadaan ruang perpustakaan yang tidak begitu besar dan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa, seharusnya perpustakaan tersebut penuh setiap saat dengan pengunjung. Namun kenyataan didapatkan bahwa tidak banyak pengunjung perpustakaan sehingga ruang yang tidak terlalu luas pun tidak selalu penuh.

Menurut penjelasan staf perpustakaan, bahwa pengunjung perpustakaan masih belum maksimal dan belum sebanding dengan jumlah mahasiswa yang kuliah di USM. Adapun bila dikhususkan terhadap Fakultas Tarbiyah dengan jumlah mahasiswa tergolong lebih sedikit bila dibandingkan dengan Fakultas-fakultas lainnya, tentunya persentasenya (%) juga lebih sedikit.<sup>16</sup> Dengan demikian, tanggapan pengelola perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah juga tergolong masih kurang. Kenyataan tersebut dibuktikan dari minimnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang mengunjungi perpustakaan.

Padahal sebagai seorang mahasiswa yang merupakan seorang intelektual, tentu membaca tidak boleh lepas dengan setiap individu mahasiswa, apalagi membaca materi yang berkaitan dengan jurusan perkuliahannya. Salah satu fasilitas untuk membaca adalah perpustakaan. Perpustakaan harusnya dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga sebagai seorang mahasiswa dapat mempertanggungjawabkan terhadap gelar mahasiswa yang disandanginya sebagai seorang intelektual.

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan USM, Tanggal 10 Oktober 2015.

Kurangnya pemanfaatan perpustakaan merupakan satu tanda bahwa minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang juga masih kurang. Padahal setiap mata/materi kuliah membutuhkan bacaan tersendiri yang harus diketahui oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa tidak boleh hanya mencukupkan diri terkait dengan pembahasan suatu materi kepada dosen atau teman-teman lain yang ditugaskan untuk membuat dan mempersentasikan makalah. Namun pada kenyataannya banyak dari kalangan mahasiswa yang hanya membaca atau mengetahui materi yang terkait dengan tugas yang diberikan kepadanya saja, itupun karena sudah menjadi kewajibannya untuk membuat makalah dan menguasai permasalahan yang akan dibahas. Namun selebihnya, ia hanya akan menunggu atau mendengarkan materi dari dosen atau teman-teman lain yang ditugaskan untuk mempresentasikan makalah.

Keadaan demikian, merupakan suatu hal yang juga lazim dipraktekkan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Sehingga pada saat presentasi makalah, banyak mahasiswa lain yang tidak terlalu mengerti permasalahan tersebut secara mendalam dan luas. Penguasaan ilmu pengetahuan sangatlah sedikit dan juga tidak mempunyai rujukan yang jelas, sehingga suatu permasalahan yang dibahas oleh pamakalah kadang-kadang hanya dijadikan sebagai penambah wawasan yang bersifat umum dan tidak ada referensi atau sumber bacaan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah masih tergolong kurang dan belum ada upaya yang signifikan untuk memperbaikinya, sehingga sebagian besar mahasiswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika mencari bahan untuk pembuatan makalah atau menyusun karya ilmiah. Sedangkan bila tidak ada kaitannya dengan persoalan

tersebut, maka mahasiswa Fakultas Tarbiyah sangat jarang mengunjungi perpustakaan. Padahal, paling kurang seorang mahasiswa itu harus menguasai atau membaca semua materi-materi sebagaimana terdapat dalam kurikulum, bukan hanya sebatas yang menjadi tugas makalahnya semata. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa semua permasalahan tersebut berawal dari rendahnya minat baca mahasiswa dan kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk memperluas wawasan khususnya terkait dengan materi kuliah pada jurusan masing-masing.

#### **D. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM**

Meningkatkan minat baca merupakan suatu hal yang mesti dilakukan oleh setiap mahasiswa. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan senantiasa mengunjungi dan membaca-baca buku di perpustakaan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengakses berbagai sumber bacaan di internet. Adanya berbagai fasilitas pendukung untuk meningkatkan minat baca tersebut seharusnya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh setiap mahasiswa.

Menurut penjelasan Bapak Syahril, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar bagi seorang mahasiswa maka hal utama yang harus dilakukan adalah membaca. Membaca sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan, karena dalam sistem perkuliahan mahasiswa dituntut agar aktif dalam menggali sendiri berbagai ilmu dari berbagai sumber baik dengan mengunjungi perpustakaan maupun dengan mengakses bahan-bahan bacaan terkait dari internet.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syahril, (Ketua Prodi PGRA Fakultas Tarbiyah USM), Tanggal 05 Oktober 2015.

Namun demikian, kenyataan didapatkan bahwa masih banyak mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membaca untuk peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Banyak mahasiswa yang lebih suka bersantai-santai dan menghabiskan waktu luang dengan sia-sia. Padahal masa mahasiswa adalah masa yang cukup maksimal untuk meningkatkan pengetahuan dengan memaksimalkan waktu untuk senantiasa belajar atau membaca.

Mengingat masih kurangnya minat sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk membaca, maka salah satu upaya yang ditempuh oleh pihak dosen adalah dengan memberikan tugas, seperti membuat makalah atau tugas-tugas lainnya. Dengan adanya tugas tersebut, para mahasiswa tentu akan mencari bahan di perpustakaan untuk menyelesaikan makalah tersebut. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa karena mudahnya mengakses internet, sehingga sebagian mahasiswa ketika membuat makalah mereka bukan mencari bahan ke perpustakaan tetapi ke warnet atau hanya mengakses internet dan mengambil bahan yang sudah ada disana.<sup>18</sup>

Mudahnya mengakses internet pada zaman sekarang membuat sebagian besar mahasiswa kurang berminat ke perpustakaan. Hal demikian, pada dasarnya menjadi suatu masalah dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi. Di mana kadangkalanya ditemukan mahasiswa ketika membuat makalah mereka hanya *mengcopy paste* saja bahan di internet kemudian bahan tersebut *diprint* dan dijadikan sebagai tugas

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati, (Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah USM), Tanggal 7 Oktober 2015.

makalahnya. Padahal perilaku demikian merupakan pelanggaran dalam kode etik akademik dan tidak dibenarkan.<sup>19</sup>

Persolan di atas merupakan salah satu penyebab kurangnya minat sebagian mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu upaya oleh pihak dosen terkait dengan materi yang diajarkan dan tugas makalah yang dibebankan kepada masing-masing mahasiswa. Karena bila tidak dicarikan jalan penyelesaiannya, tentu pendidikan dikalangan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi yang bersangkutan akan sangat rendah mutunya dan lulusannyapun tidak mampu bersaing dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya.

Oleh sebab itu, pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar maksimal dan memuaskan serta mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, pihak dosen pada Fakultas Tarbiyah USM ketika memberikan tugas makalah kepada mahasiswa, agar makalah yang dibuat harus lengkap dengan referensinya. Hal ini dimaksudkan agar ketika mengumpulkan bahan, benar-benar bahan tersebut didapatkan dari bahan-bahan bacaan (buku) khususnya buku-buku yang ada dipergustakaan.

Jadi, dengan memeriksa kualitas makalah atau tugas akan mampu mendorong mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk terus memperbaiki standar pembuatan makalah sebagaimana yang ditentukan dalam penulisan yang sebenarnya. Dalam hal ini, pihak dosen sudah berupaya dengan maksimal agar mahasiswa membuat makalah dengan baik dan sesuai sebagaimana aturannya.

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi Pada Perpustakaan USM, Tanggal 1 – 30 Oktober 2015.

Sedangkan bentuk upaya dari pihak perpustakaan dilakukan dengan terus berupaya membenahi manajemen dan menata ruang perpustakaan. Manajemen perpustakaan dilakukan dengan mendata buku-buku dan meletakkan pada rak masing-masing menurut Fakultas dan bahkan menurut jurusan. Dengan begitu, para mahasiswa dapat dengan mudah mencari bahan (buku) yang terkait dengan jurusan masing-masing.<sup>20</sup>

Selanjutnya, menurut penjelasan Staf Perpustakaan bahwa selain menata buku dengan rapi dan teratur, tempat duduk bagi para pengunjung perpustakaan juga diatur sedemikian rupa, sehingga pengunjung merasa nyaman dan menyenangkan ketika membaca buku di perpustakaan. Bahkan untuk menambah kenyamanan dan kesejukan (tidak panas), ruang perpustakaan juga dilengkapi dengan AC (pendingin). Semua itu dilakukan sebagai bentuk upaya pihak pengelola perpustakaan agar para mahasiswa pada umumnya mengunjungi perpustakaan dan nyaman berlama-lama dengan senantiasa membaca dan mengkaji berbagai referensi-referensi yang ada di perpustakaan USM.<sup>21</sup>

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun, perpustakaan USM selalu berbenah diri dengan berbagai terobosan. Di mana buku semakin bertambah dengan berbagai judul dalam versi atau buku terbaru dan sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam setiap jurusan yang ada di USM. Bahkan, bukan hanya buku yang bertambah akan tetapi dari segi ruang juga semakin luas bila dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya yang masih relatif sempit. Perluasan ruang perpustakaan merupakan suatu bentuk terobosan pihak pengelola perpustakaan sebagai bentuk

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi Pada Perpustakaan USM, Tanggal 1 – 30 Oktober 2015.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan USM), Tanggal 10 Oktober 2015.

menjawab problem yang selama ini dikeluhkan oleh sejumlah mahasiswa, dimana sebelumnya banyak yang mengeluhkan bahwa ruang perpustakaan terlalu sempit dan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa USM.<sup>22</sup>

Pada kenyataannya perluasan ruang perpustakaan menjadi suatu hal yang sangat baik dan dapat mendukung peningkatan minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, karena dengan luasnya ruang perpustakaan mahasiswa atau pengunjung perpustakaan merasa nyaman dan betah berlama-lama membaca buku atau mencari bahan kuliah di perpustakaan USM. Selain itu, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa seiring dengan jumlah buku yang semakin bertambah maka sudah menjadi tuntutan tersendiri agar perpustakaan semestinya dibenahi dan diperluas. Bila perpustakaan masih sempit seperti beberapa tahun yang lalu tentu jangankan untuk kenyamanan pengunjung, penempatan buku-bukupun tidak mencukupi ruangan.

Berdasarkan penguraian di atas, dapat dipahami bahwa pihak pengelola perpustakaan USM dengan bantuan Yayasan atau pengelola Universitas Serambi Meekah sudah mengupayakan pembenahan dalam berbagai hal sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan upaya tersebut akan meningkatkan minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan dalam upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Meekah Banda Aceh pada khususnya.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian dan Pembuktian Hipotesis**

Menganalisa hasil pembahasan di atas, menunjukkan bahwa minat membaca dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM masih tergolong rendah. Kenyataan

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan USM, Tanggal 10 Oktober 2015.

tersebut dibuktikan dari berbagai hasil jawaban sebagaimana terdapat pada beberapa angket di atas, di mana masih relatif banyak (persentasenya) mahasiswa yang belum menguasai bahan-bahan kuliah yang diberikan. Jikapun ada sebagian mahasiswa yang membaca, itupun hanya sebatas pada materi-materi yang berkaitan dengan tugas kuliah yang dibebankan kepadanya. Sedangkan materi-materi lain masih sangat kurang dikuasai oleh mahasiswa. Padahal sebagai seorang mahasiswa menguasai seluruh materi terkait dengan semua pokok bahasan yang dibahas baik menjadi tugasnya ataupun tugas mahasiswa yang lain, maka setiap mahasiswa harusnya menguasai atau mencari sumber bacaan dan tidak hanya mencukupkan dengan mendengarkan penjelasan dosen atau pemaparan makalah oleh mahasiswa lain.

Rendahnya kualitas belajar dikalangan mahasiswa USM tentu juga berefek pada rendahnya mutu atau kualitas pengetahuan mahasiswa yang bersangkutan. Sehingga akan berdampak juga pada rendahnya mutu suatu perguruan tinggi karena sudah melahirkan produk (lulusan) yang kurang siap menghadapi atau bersaing dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya. Oleh sebab itu, salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan atau wawasan yang tinggi atau maksimal khususnya terkait dengan bidang disiplin ilmu masing-masing menurut jurusan yang dalam hal ini adalah Fakultas Tarbiyah. Di mana mereka dididik untuk menjadi seorang guru (PAI) yang profesional dan mampu mengimplementasikan ilmu ketika sudah menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah USM.

Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan pada perguruan tinggi dikalangan mahasiswa adalah dengan membangun kesadaran pada setiap

individu untuk senantiasa bergelombang dengan buku atau memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang tersedia di kampus USM. Karena disana terdapat berbagai macam judul buku yang terkait dengan semua jurusan yang ada di USM, khususnya buku-buku atau referensi terkait dengan bahan atau materi kuliah yang diajarkan pada Fakultas Tarbiyah.

Upaya dosen masih dapat dikatakan kurang maksimal dalam mengontrol minat baca mahasiswa karena ada beberapa tugas makalah yang dikerjakan oleh mahasiswa bahanya didapatkan di internet, bahan tersebut merupakan hasil karya orang lain yang tentu mahasiswa yang bersangkutan tinggal mendownload saja dan menaruhkannya di cover sehingga tugas makalah dan sejenisnya tersebut seolah-olah merupakan hasil karyanya sendiri. Fenomena tersebut sudah menjadi suatu hal yang terjangkau dikalangan mahasiswa pada umumnya. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu adanya sikap tegas atau ketelitian yang mendalam terkait dengan tugas-tugas makalah yang dibuat oleh mahasiswa. Bila hal-hal demikian, tidak segera dibenahi maka akan menjadi suatu kebudayaan yang mengakibatkan banyak kalangan mahasiswa yang malas mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku referensi terkait. Menurut analisa penulis, bahwa salah satu penyebab kurangnya minat sebagian mahasiswa mengunjungi perpustakaan adalah karena dapat dengan mudah mengakses internet dan mencari bahan (makalah) yang sudah siap dan tinggal meng *copy – paste* saja. Padahal sikap demikian merupakan suatu pelanggaran secara akademik dan tentu yang paling dirugikan dalam hal tersebut adalah mahasiswa itu sendiri.

Terkait dengan upaya menumbuhkan minat baca dikalangan mahasiswa yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan, menurut penulis sudah tergolong maksimal. Kenyataan tersebut juga dapat disaksikan sendiri, di mana yang ruang perpustakaan yang dulunya sempit, namun dalam beberapa tahun terakhir ini sudah tergolong luas. Pengadaan buku juga sudah tergolong maksimal walaupun masih belum terlalu lengkap. Berbagai upaya tersebut merupakan suatu bentuk menumbuhkan minat baca dikalangan mahasiswa. Karena pemanfaatan perpustakaan atau membaca buku yang banyak tentu akan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah.

Melihat realita hasil penelitian di atas, tentu penulis perlu mencoba memadukan kembali dengan hipotesis penelitian sebagaimana sudah disebutkan pada pemaparan terakhir di bab pertama. Oleh sebab itu, maka dalam hal ini penulis akan membuktikan kebenaran terhadap hipotesis-hipotesis dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan dan minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM belum maksimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM memang masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari sejumlah hasil angket yang dijawab oleh responden sebagaimana terdapat pada tabel 4.4 hal 52, 4.6 hal 54, 4.7 hal 55, 4.13 hal 60, 4.14 hal 61 dan 4.16 hal 62, di mana hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah masih kurang menguasai sejumlah materi perkuliahan yang diberikan serta rendahnya minat membaca. Dengan demikian, hipotesis pertama ini dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Adanya berbagai faktor yang menyebabkan minimnya pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM

Antara minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mengingat perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai literatur-literatur atau buku-buku yang jumlahnya banyak dan bermacam-macam disiplin ilmu yang tersimpan di dalamnya. Tentunya jika seseorang mahasiswa tidak memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai tempat menggali berbagai ilmu pengetahuan, maka wawasan seseorang tersebut juga akan kurang dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ini dapat dibuktikan kebenarannya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

3. Sudah adanya berbagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM

Meningkatkan minat baca untuk meningkatkan hasil belajar bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM dilakukan dengan berbagai upaya baik upaya itu dari diri mahasiswa itu sendiri maupun oleh pihak luar yaitu dosen dan pengelola perpustakaan. Upaya diri sendiri dilakukan dengan senantiasa mengunjungi perpustakaan dan membaca referensi dari berbagai sumber. Upaya pihak dosen dengan mengarahkan mahasiswa untuk mengunjungi dan mencari berbagai bahan kuliah di perpustakaan. Sedangkan upaya pihak pengelola perpustakaan dilakukan dengan membenahi keadaan perpustakaan dengan berbagai terobosan, di antaranya

dengan perluasan ruang, pengadaan buku, ruangan yang sejuk serta penataan buku-buku menurut jurusan atau fakultas masing-masing. Dari berbagai upaya tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ini juga dapat dibuktikan kebenarannya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa memang sudah adanya upaya peningkatan minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan bagi kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah USM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang pertama, mendeskripsikan proses pelayanan perpustakaan di SDN 32 Beurawe. Kedua, mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 32 Banda Aceh. Sedangkan yang ketiga, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 32 Banda Aceh.

1. Proses pelayanan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh sebagai sumber belajar bagi siswa merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh siswa saat berkunjung dan mekanisme yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan saat melayani siswa. Setiap perpustakaan, pasti mempunyai sistem pelayanan yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Begitu pula dengan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh, juga memiliki proses pelayanan sendiri. Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan SDN 32 Banda Aceh:

1. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan SDN 32 Banda Aceh.

Sebelum siswa memasuki ruang perpustakaan baik untuk membaca maupun belajar, siswa terlebih dahulu harus mengisi buku kunjungan perpustakaan yang sudah disediakan oleh petugas perpustakaan. Buku kunjungan tersebut digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah tentang besar kecilnya, naik atau turunnya minat membaca dan belajar oleh siswa dengan sumber belajar yaitu perpustakaan sekolah.

2. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam. Proses pelayanan yang selanjutnya ketika siswa selesai mengisi buku kunjungan perpustakaan, maka siswa akan diarahkan oleh guru untuk memasuki ruangan perpustakaan dan diarahkan kepada tempat buku yang mereka cari. Ketika siswa tersebut datang bersama teman-temannya satu kelas seperti yang sudah yang mereka butuhkan bukan lagi oleh petugas perpustakaan, namun oleh guru yang mendampingi mereka.

3. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan. Mekanisme atau proses pelayanan selanjutnya yaitu khusus untuk siswa yang meminjam buku perpustakaan. Sebelum siswa tersebut membawa bukunya, wajib bagi siswa tersebut untuk menunjukkan kepada petugas perpustakaan sekolah beserta kartu peminjaman buku untuk dilakukan pencatatan peminjaman.

4. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa. Seperti yang sudah tersebut di mekanisme sebelumnya, bahwa ketika siswa menunjukkan buku pinjaman dan menyerahkan kartu

peminjaman buku, maka yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan SDN 32 Banda Aceh adalah melakukan pencatatan untuk menghindari kehilangan buku.

Proses pelayanan perpustakaan SDN 32 tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Antara minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mengingat perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai literatur-literatur atau buku-buku yang jumlahnya banyak dan bermacam-macam disiplin ilmu yang tersimpan di dalamnya. Tentunya jika seseorang siswa tidak memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai tempat menggali berbagai ilmu pengetahuan, maka wawasan seseorang tersebut juga akan kurang dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi Institusi, perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan petugas perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, mengingat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka para siswa hendaknya lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat membantu mengembangkan potensi dengan sistem belajar yang terdapat dalam kurikulum pendidikan,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, Dkk, *Minat Baca Murid Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Athaillah Baderi, *Teknik Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Bejana, 2009.
- Diknas RI, Tim Penyusun. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi RI, 2004.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Murti Bunanta, *Mendongeng dan Minat Membaca*, Jakarta: Pustaka Tangga, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.

- Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah, Petunjuk untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1996.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Nine Karya Jaya, 1992.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sudjatmo, *Pengantar Perpustakaan*, Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Supriyadi, *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Malang: IKIP Malang, 1986.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Jogjakarta: UGM, 1976.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

**Sumber lain:**

Integrated BPSDMKP Library Management System, <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/74>.

<http://bahasa-mahasiswa.blogspot.com/2011/01/minat-baca-mahasiswa-stain.html>.

<http://edukasi.kompasiana.com/2014/02/28/upaya-meningkatkan-minat-baca-mahasiswa-636296.html>.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIHAK PENGELOLA  
PERPUSTAKAAN SDN 32 BANDA ACEH**

**Data Pribadi Informan:**

*(Isilah Identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia)*

Tanggal Wawancara : .....  
Nama : .....  
Jabatan : .....

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana keadaan pengunjung perpustakaan, apakah semakin mengalami peningkatan, penurunan atau biasa saja, apa alasannya?
2. Selama ini, menurut pantauan atau data yang ada, apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan?
3. Sejauhmana persentase atau grafik siswa SDN 32 dalam mengunjungi perpustakaan?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terhadap minat baca siswa dalam kaitannya dengan mengunjungi perpustakaan?
5. Menurut bapak/ ibu, bagaimana pengaruh minat baca dengan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah?
6. Menurut bapak/ ibu, mengapa minat baca siswa SDN 32 Banda Aceh masih kurang?
7. Apa pendapat bapak/ ibu agar minat baca siswa SDN 32 semakin meningkat?
8. Kendala apa saja yang dihadapi pihak pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa?
9. Bagaimana upaya yang bapak/ ibu lakukan selaku pengelola perpustakaan agar semakin banyak pengunjungnya?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SDN 32 BANDA ACEH**

**Data Pribadi Informan:**

*(Isilah Identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia)*

Tanggal Wawancara : .....  
Nama : .....  
Jabatan : .....

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu terhadap minat baca siswa SDN 32 Banda Aceh
2. Menurut bapak/ ibu, apakah perpustakaan SDN 32 Banda Aceh sudah tergolong memadai ?
3. Bagaimana upaya bapak/ ibu agar siswa selalu atau sering mengunjungi perpustakaan SDN 32 Banda Aceh?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terkait dengan pengaruh minat baca terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh siswa SDN 32 Banda Aceh?
5. Selama ini, bagaimana bapak/ ibu melihat hasil belajar siswa SDN 32 Banda Aceh
6. Menurut bapak/ ibu, apakah siswa memiliki wawasan yang luas khususnya terkait dengan mata pelajaran yang bapak/ ibu ajarkan?
7. Apakah semua tugas yang bapak/ ibu bebaskan, dapat diselesaikan dengan baik, maksimal, tepat waktu sebagaimana yang diharapkan?
8. Bagaimana bapak/ ibu melihat kemampuan siswa SDN 32 Banda Aceh?
9. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terkait dengan hasil jawaban mahasiswa baik berupa quis, mitem maupun final?
10. Apa saran dan harapan bapak/ ibu agar siswa SDN 32 memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajarnya?